

**PEMBIASAAN BUDAYA 5S
(SENYUM,SALAM,SAPA,SOPAN,SANTUN) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Syafiiqoh Az Zahra

NIM: 2003106071

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

**PEMBIASAAN BUDAYA 5S
(SENYUM,SALAM,SAPA,SOPAN,SANTUN) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Syafiiqoh Az Zahra

NIM: 2003106071

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafiqoh Az Zahra

NIM : 2003106071

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PEMBIASAAN BUDAYA 5S (SENYUM,SAPA,SALAM,SOPAN,SANTUN)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Syafiqoh Az Zahra

2003106071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan**

Penulis : Syafiqoh Az Zahra

NIM : 2003106071

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

H. Mursid, M.Ag

NIP. 1967030520011210001

Lilif Muallifatul K. F.M. Pd. I

NIP. 2015128801

Penguji III

Naila Fikrina Afrih M.Pd.

NIP. 198804152019032013

Penguji IV

Estera Sundari, M. Pd.

NIP. 199303032019032016

Pembimbing

Agus Khunaifi, M. Ag

NIP. 197602262005011004

iv

NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pembiasaan Budaya 5S (Senyum ,Sapa,Salam,Sopan,Santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK PGRI 04/89 NGALIYAN**
Nama : Syafiqoh Az Zahra
NIM : 2003106071
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Agus Khunaifi, M. Ag

NIP. 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : **Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK PGRI 04/89 NGALIYAN**

Nama : Syafiiqoh Az Zahra

NIM : 2003106071

TK PGRI 04/89 Ngalian dijadikan sebagai wadah untuk menampung dan mendidik anak usia dini dari berbagai kalangan dengan memberikan kesempatan pada anak, sekolah yang sudah berstatus sekolah ramah anak. Dimana Sekolah TK PGRI 04/89 Ngalian memiliki sifat aman, bersih, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, demi menjamin, memenuhi, serta melindungi hak anak serta perlindungan anak sekolah dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan di bidang pendidikan.

Pentingnya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngalian adalah untuk mencapai aspek perkembangan pada anak usia dini, khususnya pada aspek sosial emosional. Penerapan aspek sosial dan emosional tersebut dilakukan dengan meningkatkan sosial emosional anak melalui kegiatan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman pembiasaan anak dalam kegiatan

sehari-hari”. Sebelum anak berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, karena masa anak-anak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar yang baik.

Dengan diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan ini menimbulkan dampak yang positif yaitu bisa meningkatkan sosial emosional anak menjadi lebih baik karena pembiasaan tersebut mempunyai tujuan yang baik untuk kehidupan anak di masa yang akan datang.*Kedua*, peningkatan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan yang dilakukan oleh guru sudah diterapkan, walaupun ada beberapa anak yang belum memenuhi aspek pola perkembangan emosional anak sesuai dengan pendapat Hurlock. Seperti di kelas TK A ada dua anak yang pada saat pembelajaran anak tersebut diam saja. Anak tersebut interaksi sosialnya masih kurang baik, maka dari itu berdampak terhadap sosial emosionalnya yang menjadikan tidak berkembang. Begitu juga pada saat di kelas TK B ada anak yang memiliki rasa takut dan rasa malu yang berlebih karena faktor dari keluarganya yang selalu membentak anak saat dirumah. Sehingga anak tersebut emosionalnya tidak stabil tidak seperti anak yang lainnya. Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial anak, jika emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten.

Kata Kunci : *Pembiasaan budaya 5S, Peningkatan Sosial Emosional, Anak Usia Dini*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ج	C	ع	‘
ح	ĥ	غ	G
د	D	ف	F
ذ	Kh	ق	Q
ر	R	ك	K
ز	Z	ل	L
س	S	م	M
ش	Sy	ن	N
ص	š	و	W
ض	d	ه	H
		‘	‘
		ي	Y

Bacaan Madd:

ā= a panjang

i= I panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = و ا

ai = ا ي

iy = ا ي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah *rabbi'Alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliau adalah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “**Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK PGRI 04/89 NGALIYAN**” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, do'a dan kerjasama berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali. M. Ag., selaku Plt Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag., dan Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Walidosen penulis sekaligus pembimbing penulis bapak Agus Khunaifi, M.Ag yang telah selalu memberikan waktu, ilmu, tenaga, arahan, dan motivasi untuk terus membimbing dan mengarahkan tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
6. Ibu Sri Mulyani, S. Pd., selaku Kepala Sekolah sekaligus guru kelompok TK B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan beserta Ibu Siti Nurhasanah, S.Pd., selaku guru kelompok TK ATK PGRI 04/89 Ngaliyan yang telah memberikan izin

dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan lancar.

7. Abah K. H Imam Masyhuri Al-Hafidz dan Umi Nyai Hanum Khoirurriyah Al-Hafidzoh selaku pendiri Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Ungaran yang telah memberikan ilmu, ridho serta limpahan do'a dan berkahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Sugeng Priyatno dan Ibu Puji Hartati selaku orang tua penulis serta adik kandung penulis Iqbal Ramadhan yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, motivasi, dan dukungan secara keseluruhan.
9. Teman dekat saya yang sama-sama berjuang dikampus Lidya Kharisma, Zulfatul Alawiyah, Widya Afifah dan Afifatul Ulya yang selalu memberi dukungan motivasi dan berdo'a untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman dekat saya di rumah Anisa Dwi, Mia Indah, dan Salma Rifdah yang selalu memberi dukungan motivasi dan berdo'a untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-temanku dari keluarga Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2020, TIM KKN MIT-16 Posko 20, kelompok PLP 1 TK PGRI 04/89 Ngaliyan dan PLP 2 KB-RA Masjid Al-Azhar serta Kos Putri Fadhilah yang selalu

mendukung, berbagi ilmu, pengalaman dan manfaat kepada penulis.

12. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semarang, 20 Desember 2023

Penulis,

Syafiiqoh Az Zahra

NIM. 2003106071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	9
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : PEMBIASAAN BUDAYA 5S	5S
(SENYUM,SALAM,SAPA,SOPAN,SANTUN) DALAM	DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL	MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK.....	11
A.Deskripsi Teori.....	11
1.Pembiasaan Budaya 5S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan,Santun)	
.....	11
2.Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak	11
B.Kajian Pustaka.....	38

C.Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A.Jenis Penelitian	43
B.Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C.Sumber Data	44
D.Fokus Penelitian	45
E.Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.Uji Keabsahan Data	49
G.Teknik Analisis Data	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	57
A.Deskripsi Data	57
B.Analisis Data	68
C.Keterbatasan Peneliti	95
BAB V PENUTUP.....	97
A.Kesimpulan	97
B.Saran.....	98
C.Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
RIWAYAT HIDUP	177

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah TK PGRI 04/89 Ngaliyan.....	59
Tabel 4.2 Struktur Organisasi TK PGRI 04/89 Ngaliyan	63
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas A TK PGRI 04/89 Ngaliyan.	64
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas B TK PGRI 04/89 Ngaliyan.	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar penyambutan dengan pembiasaan Budaya 5S (Senyum ,Salam,Sapa,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan	73
Gambar 4.2 Gambar pelaksanaan pembiasaan Budaya 5S (Senyum ,Salam,Sapa,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan	74
Gambar 4.3 Gambar penerapan pembiasaanBudaya 5S (Senyum ,Salam,Sapa,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan	80
Gambar 4.4 Gambar anak sedang melakukukan interaksi	87
Gambar 4.5 Gambar strategi atau upaya	87
Gambar 4.6 Gambar anak yang sosial emosionalnya kurang	93

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Instrumen Penelitian	107
Lampiran 2 Catatan Observasi Lapangan tentang Pembiasaan Budaya 5S (Senyum ,Salam,Sapa,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.....	127
Lampiran 3 Catatan Observasi Lapangan tentang Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan	129
Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara tentang Pembiasaan Budaya 5S (Senyum ,Salam,Sapa,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.....	130
Lampiran 5 Catatan Hasil Wawancara tentang Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan	138
Lampiran 6 Bukti Reduksi Observasi Lapangan tentang Pembiasaan Budaya 5S (Senyum ,Salam,Sapa,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.....	146
Lampiran 7 Bukti Reduksi Observasi Lapangan tentang Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.....	148
Lampiran 8 Bukti Reduksi Hasil Wawancara tentang Pembiasaan Budaya 5S (Senyum ,Salam,Sapa,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.....	149
Lampiran 9 Bukti Reduksi Hasil Wawancara tentang Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan	157

Lampiran 10 Tabel-tabel.....	165
Lampiran 11 Hasil Dokumentasi.....	169
Lampiran 12 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	174
Lampiran 13 Permohonan Riset.....	175
Lampiran 14 Surat Keterangan dari Sekolah	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan (Knowledge) adalah salah satu perlengkapan dasar manusia di dalam menempuh kehidupan.¹ Satuan Pendidikan Indonesia terdiri dari Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. Jenis Pendidikan Formal di Indonesia terdiri dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Jika PAUD berhasil menanamkan fondasi tersebut, kelak anak akan menjadi orang dewasa yang sudah kuat

¹ Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015) hlm, 8

² Kementerian Pendidikan Nasional, Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini“, Kementerian Pendidikan Nasional, 8.33 (2014), 37.

fondasinya. Wujud fondasi tersebut adalah moral, kecerdasan, mental, etika, dan estetika.³ Pentingnya Sosial emosional untuk anak TK yaitu dapat menjalin hubungan anak dan mengekspresikan perasaan. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan bantuan dari orang lain. Disinilah anak diajarkan untuk lebih meningkatkan sosial emosional anak agar dapat bersahabat dengan orang disekitar. Bukan hanya itu anak juga dapat berekspresi dengan apa yang dirasakannya. Itu sangat berguna agar anak dapat mengelola emosinya dengan tepat, untuk memotivasi diri, untuk memahami perasaan orang lain, dan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Anak usia dini termasuk dalam tahap praoperasional dan mengalami golden age, dan pemikiran logis belum dapat dituntut. Sel saraf di otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak pada masa ini tidak dapat terulang kembali, dan segala aspek masa peka dan perkembangan akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya di masa yang akan datang.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung dari faktor genetik dan lingkungan, konvergensi (kombinasi bakat dan lingkungan). Oleh karena itu, perlakuan terhadap anak

³Pembentukan Karakter and others, '*Jurnal Asghar*', 2 (2022), 12–25.

tidak dapat disamaratakan, dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak harus diperhatikan.⁴

Ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilaluinya, yang di dalamnya diperlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya untuk mendukung perkembangannya. Hal tersebut akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak.⁵

Untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, perlu dipahami berbagai perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal untuk menyiapkan berbagai rangsangan, pendekatan, media, strategi, metode serta alat permainan edukatif yang dibutuhkan dalam segala aspek perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.⁶

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Golemon mengemukakan bahwa emosi pada

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011) .

⁵ Julaeha Rasid, Rosita Wondal, and Rita Samad, ‘Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020) .

⁶ Mulianah Khaironi, ‘Perkembangan Anak Usia Dini’, *Golden Age Hamzanwadi University*, 3.1 (2018), 12.

dasarnya adalah dorongan untuk bertindak yang didasarkan perasaan, keadaan biologis, dan psikologis. Kemudian Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Secara yuridis pengertian perkembangan sosial emosional yaitu perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetic dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi aspek: kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan perilaku personal.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.⁷ kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam

⁷Hillia Izza, 'Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 951 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>>.

berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial.

Gresham menyatakan bahwa kesuksesan dalam interaksi sosial membutuhkan kompetensi sosial. Anak-anak dengan perilaku sosial yang rendah akan menghadapi masalah-masalah seperti penolakan, masalah perilaku dan menurunkan status pendidikan ketika memasuki sekolah. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Elias dalam penelitiannya menyatakan bahwa belajar sosial emosional adalah proses di mana orang mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan aspek sosial dan emosional dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah.⁸Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangatlah penting untuk dikembangkan. Karena, kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangatlah dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan

⁸Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181–90 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>>.

di sekitarnya.⁹ Oleh karena itu, anak usia dini dalam proses pemenuhan kebutuhan sebagai makhluk sosial, perlu adanya pengoptimalisasi aspek perkembangan sosial.¹⁰

Kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk anak dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut anak bisa dengan langsung mengetahui akan kebaikan dan melakukan berbagai kebaikan.¹¹ Pengetahuan-pengetahuan akan kebaikan akan dilihat secara langsung oleh anak melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh dirinya ataupun orang lain. Jadi dapatlah dikatakan dalam kegiatan pembiasaan anak usia dini akan mendapatkan pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan secara visual, bukan secara oral melalui pemberian penjelasan akan kebaikan-kebaikan. Jadi bagi anak usia dini pengetahuan akan kebaikan-kebaikan akan

⁹ Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, and Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, ‘Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *Jurnal PAUD Agapedia*, 1.1 (2017), 1–12.

¹⁰ Khadijah and Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Medan: CV. Merdeka kreasi Group, 2021) .

¹¹ Anak Usia, Dini Bina, and Generasi Tembilahan, ‘Arief S. Sadiman , *Media Pendidikan* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), Hlm.87. 1’, 1.April (2020), 49–60.

lebih mudah dipelajarinya dengan cara melakukan pengamatan dan mempraktikkan apa yang diamatinya.

Oleh karena itu, agar kebaikan-kebaikan tersebut dapat menjadikannya sebagai pribadi yang berkarakter maka kebaikan-kebaikan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang melalui kegiatan pembiasaan. Kebiasaan tersebut nantinya akan menghasilkan komitmen pada diri anak untuk berbuat baik.

Kebajikan tersebut dilakukan melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).¹²Senyum adalah suatu ekspresi raut muka yang menggambarkan keramahan serta ketulusan hati untuk mencairkan suasana yang kaku. Salam dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Sapa merupakan suatu tindakan untuk saling menghargai sesama manusia berupa tegur sapa. Sopan merupakan perilaku hormat yang ditunjukkan terhadap orang lain. Santun adalah baik dan halus dalam hal tutur kata dan tindakan.

Lembaga Taman Kanak-kanak pada TK PGRI 04/89 Ngaliyan yang berada di Kecamatan Ngaliyan Kota

¹²Yulianto Bambang Setyadi and others, 'Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan , Sragen', 1.2 (2019), 70–76.

Semarang, merupakan salah satu lembaga TK dari beberapa Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ngaliyan yang menerapkan pembiasaan budaya 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Dimana Kegiatan pembiasaan yang diterapkan di TK tersebut bertujuan untuk pembentukan kemampuan sosial anak khususnya dalam aspek perkembangan sosial emosional.

Pentingnya pembiasaan budaya 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)di TK PGRI 04/89 Ngaliyanadalah untuk mencapai aspek perkembangan pada anak usia dini, khususnya pada aspek sosial emosional. Penerapan aspek sosial dan emosional tersebut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan budaya 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan, pembiasaanbudaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) tersebut sudah baik hanya perlu dipertahankan supaya pembiasaan tersebut tetap berjalan. Maka dari itu penting diterapkanya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti memilih judul ini adalah karena menarik untuk di teliti, dimana peneliti merasa perlu memahami dan meneliti secara detail guna membuktikan bagaimana pelaksanaan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) terhadap sosial emosional anak pada usia dini. Berdasarkan latar belakang

diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

PEMBIASAAN BUDAYA 5S (SENYUM,SALAM, SAPA,SOPAN,SANTUN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah untuk menjawab permasalahan yang ada dilapangan yaitu :

Bagaimana pembiasaan melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, diharapkan dapat memberikan gambaran di lapangan mengenai pembiasaan melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembiasaan melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis : penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baik untuk peneliti ataupun untuk masyarakat, khususnya dalam aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini.
2. Secara praktis : hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pembelajaran bagi guru dan orangtua agar lebih memperhatikan pendidikan karakter anak di usia dini melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) agar dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional secara optimal.

BAB II
PEMBIASAAN BUDAYA 5S
(SENYUM,SALAM, SAPA,SOPAN,SANTUN)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SOSIAL EMOSIONAL

A. Deskripsi Teori

1. Pembiasaan Budaya 5S

(Senyum,Salam,Sapa,Sopan, Santun)

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Jadi, pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap yang baik, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta

¹³Hasrian,Widya, Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (Vol. 1 No. 1, 2018) hlm. 177

didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia.

Menurut Imam Musbikin, pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah “cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya)”.¹⁴

Sebelum anak berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk mengajarkan anak pembiasaan yang baik. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi

¹⁴ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Nakal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 56.

pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁵ Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam bentuk (pembinaan) dan persiapan.¹⁶ Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.¹⁷

Menurut Mulyasa Pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu.¹⁸

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.118.

¹⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), Hlm. 60.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2005), Hlm.103.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.94.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya.¹⁹ Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

Dalam kaitan pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin.

Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak bertumbuh dan berkembang secara seimbang. Artinya memberikan rasa puas pada diri sendiri dan dapat diterima oleh

¹⁹Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1 No. 1, 2020) hlm. 51

masyarakatnya. Memungkinkan terjadinya hubungan antara pribadi yang baik, saling percaya, saling tingkah laku hendaknya lebih banyak dinyatakan dalam perbuatan dan tidak dalam ucapan saja.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut :

- a. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
 - b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
 - c. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.
 - d. Hindarkan mencela pada anak.²⁰
- b. Pengertian Budaya 5S (Senyum,Salam,Sapa, Sopan,Santun)

Budaya 5S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan, Santun) merupakan suatu anjuran yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang berkomunikasi dan bersosialisasi kepada orang lain. Kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddidayah* bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan

²⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2007), hlm.178.

sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.²¹ Para ahli juga mendefinisikan budaya, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Selo Soemarjan, budaya merupakan sebuah hasil karya, rasa serta cipta dari masyarakat.
- 2) Menurut E.B Taylor, budaya adalah suatu keseluruhan yang mana memiliki sifat yang kompleks.
- 3) R. Soekarno yang merupakan ahli arkeologi juga mengungkapkan pendapat tentang budaya. Budaya merupakan suatu usaha maupun hasil kerja dari manusia yang berupa benda dan juga hasil sebuah pemikiran dari manusia pada saat masa hidupnya.

²¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal.9

c. Macam-macam Budaya 5S (Senyum,Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Adapun pemahaman mengenai 5S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan,Santun) adalah sebagai berikut²² :

1) Senyum

Menurut KBBI senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, suka dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.²³ Senyum juga termasuk pengungkapan perasaan yang ada pada diri sendiri. Senyum dapat membuat seseorang memiliki ketenangan jiwa, merasa bahagia, memiliki rasa semangat dan dapat membagikan rasa bahagia kepada orang lain.²⁴Seseorang yang mudah untuk tersenyum

²²Desy Khotimah Nurlaida, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah', *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.1 (2019), 28–31.

²³Ali Nurhasan Islamy, 'Penerapan Senyum Pustakawan Sebagai Keterampilan Sosial Di Perpustakaan', *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11.2 (2016), 44

²⁴Anita Oktaviana and others, 'Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode

akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dan dapat membiasakan diri kearah positif. Senyum yang dimaksud disini adalah senyum yang dilakukan dengan tulus dari hati bukan senyum yang dibuat-buat, Islam memandang senyuman merupakan sebagian dari ibadah karena dengan senyuman dapat melahirkan energi positif bagi diri sendiri dan orang lain. Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam At Tirmidzi tentang senyum adalah sedekah :

صَدَقَةٌ لَكَ أَخِيكَ وَجَهٌ فِي تَبَسُّمِكَ

Artinya : Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu.

Menurut hadist diatas, senyum disini nilainya sama sedang sedekah, jadi jika kita bertemu dengan saudara kita yang muslim, maka kita mendapatkan pahala sedekah.

2) Salam

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Jika seseorang memberi salam kepada orang lain berarti seseorang bersikap hormat kepada orang yang dia beri salam.²⁵ Dengan adanya salam antara muslim satu dengan muslim lainnya saling mendoakan itulah indahnya salam. Salam sama halnya dengan sapa yaitu kegiatan menegur, menyapa atau awal dari komunikasi, akan tetapi salam lebih menegaskan dalam memberikan kehormatan pada seseorang. Berbeda dengan sapa, salam biasa diawali dengan kalimat “Selamat Pagi”, “Selamat Datang”, “Assalamualaikum” dan sebagainya. Salam akan sangat membantu siswa dalam membiasakan diri untuk menghormati seseorang yang lebih tua, lebih muda atau sesama dan dapat berkomunikasi secara sopan. Sesuai dengan hadist yang

²⁵Octavian Muning Sayekti, ‘Film Animasi “Nussa Dan Rara Episode Baik Itu Mudah” Sebagai Sarana Penamaan Karakter Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2019), 164–71.

diriwayatkan oleh Imam At Tirmidzi tentang hadist keutamaan mengucapkan salam :

{الْكَلَامُ قَبْلَ السَّلَامِ } وَسَلَّمَ عَلَيْهَا اللَّهُ صَبَّأً النَّبِيُّ قَالَ

Artinya : Nabi saw. bersabda, “Salam itu sebelum perkataan.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi

Menurut hadist diatas, sunnahnya seorang muslim itu memulai dengan mengucapkan salam sebelum berkata.

3) Sapa

Sapa adalah suatu kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan saling menegur, menyapa, dan berkomunikasi. Mardyanasari (2020 :21) menyatakan bahwa sapa atau menyapa seseorang biasanya dilakukan saat kita bertemu atau berpapasan dengan orang lain. Menyapa identik dengan menegur atau bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap.²⁶ Seringkali kegiatan sapa diawali kata “Hei”, “Apa kabar?”, “Mau

²⁶Ni Luh Draji Ekaningtyas, ‘Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini’, *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 14–20.

kemana ?” dan sebagainya. Kegiatan sapa memberikan manfaat yang positif kepada seseorang yang melakukan seperti, meningkatkan komunikasi, keakraban, kepekaan dan memiliki jiwa dan pikiran yang selalu positif.

4) Sopan

Menurut KBBI sopan memiliki arti hormat, ta'dzim dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan tidak pernah melanggar aturan.²⁷ Seorang yang sopan akan mengikuti adat, dan tidak akan pernah melanggar adat, perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, wajib kita lakukan setiap bertemu dengan orang lain.

5) Santun

Menurut KBBI santun merupakan halus dan baik (budi bahasanya dan tingkah lakunya). Perilaku santun mencerminkan kepribadian kita dengan berperilaku

²⁷Siti Mufarochah, ‘Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi’, *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2020), 80–89 <<https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.182>>.

interpersonal sesuai tatanan norma dan adat istiadat setempat.²⁸ Dalam berkata kita harus memilih dan memilah, mana kata yang baik dan mana kata yang tidak baik diucapkan. Orang yang tidak mempunyai sikap santun, akan dinilai orang lain bahwa tidak menghargai orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dapat mempengaruhi lingkungan Sekolah dan lingkungan masyarakat dengan adanya komunikasi yang baik akan menimbulkan saling hormat menghormati dan menghargai. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sangat penting dipertahankan. Budaya turun temurun ini dapat mempengaruhi karakteristik yang baik pada anak , karena pada usia dini sangat mudah untuk diterapkannya budaya 5S (Senyum,

²⁸Raras Putrihapsari and Dimiyati Dimiyati, 'Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 2059–70.

Salam,Sapa, Sopan, Santun) melalui saat pembelajaran berlangsung atau kegiatan sekolah.

Menurut Damayanti (2012:108) mengajari sopan santun atau tata karma sebaiknya dilakukan sejak dini. Bisa dimulai sejak anak berusia 1 atau 1,5 tahun saat ia mulai mengerti. Dalam penanaman karakter pada siswa tidak dapat dilakukan dengan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau bahkan melatih suatu ketrampilan tertentu, namun juga melalui pembiasaan di Sekolah. Salah satu contohnya yaitu membiasakan anak-anak untuk menanamkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan kasih sayang). Memang tidak mudah untuk menanamkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dikalangan siswa di Sekolah, sebab tidak sedikit dari mereka yang kurang dibiasakan dilingkungan keluarga. Disamping itu penanaman kebiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) belum diketahui cara menerapkan kebiasaan budaya 5S

(Senyum,Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam lingkup pendidikan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada anak-anak TK.

2. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak

a. Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Hurlock perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Selain penjelasan diatas, Yusuf dalam jurnal Golden Age mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Jadi perkembangan sosial ialah suatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan dalam lingkungan kehidupan anak.²⁹

²⁹ Reski Yulina Widiastuti, Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, (Vol. 2 No. 2, 2015), hlm. 77.

Menurut Susanto dalam jurnal usia dini, perkembangan sosial adalah suatu pencapaian kematangan dalam hubungan dan dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Menurut Pamela Minet dalam jurnal usia dini, perkembangan sosial merupakan suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dan keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia.

Menurut Muhibon dalam jurnal usia dini, perkembangan sosial yaitu proses pembentukan sosial self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.³⁰

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu

³⁰ Hazriyanti dan Nasriah, —Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019, *Jurnal Usia Dini* (Vol.5, No. 2, tahun 2019), hlm. 22.

tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah, sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.

Perilaku sosial anak menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

1) Kerjasama

Sikap kerjasama anak akan mulai muncul ketika anak mau bekerja sama dengan teman, semakin banyak kesempatan yang diberikan semakin cepat anak mampu bekerja sama dengan orang lain. Melalui kerja sama anak dapat memperoleh kegembiraan dan menyelesaikan tugas lebih cepat.

2) Persaingan

Persaingan diciptakan sebagai motivasi bagi anak agar mau berusaha melaksanakan kegiatan dengan sebaik-

baiknyasehingga dapat menambah sosialisasinya. Persaingan yang terjadi pada anak dapat melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

3) Kemurahan hati

Anak yang sudah bersedia untuk berbagi dengan teman, anak yang memiliki kemurahan hati akan cepat diterima oleh lingkungan sosialnya, kemurahan hati dapat meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

4) Hasrat akan penerima sosial

Anak yang sudah memiliki hasrat akan penerima sosial biasanya ditandai dengan anak mampu menghargai orang lain dan mampu menyesuaikan lingkungannya.

5) Simpati

Anak yang mempunyai sikap simpati ditandai dengan usaha anak dalam membantu atau menghibur temannya yang sedang bersedih.

6) Empati

Empati anak ditandai ketika anak mampu memahami perasaan orang lain, melalui empati anak dapat memupuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain.

7) Ketergantungan

Anak yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teman sehingga dalam interaksi sosialnya akan merasa saling membutuhkan.

8) Sikap ramah

Sikap ramah dapat ditandai dengan anak mampu menghormati orang lain yang mampu membuat anak diterima baik dilingkungannya

9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Pada umumnya anak yang memiliki sikap yang tidak mementingkan diri sendiri yaitu ketika anak mampu melawan egonya demi orang lain, maka anak tersebut lebih memilih kepentingan orang lain dari pada dirinya sendiri.

10) Meniru

Meniru merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang meniru orang lain.³¹

11) Emosi

Yaitu suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif.³²

Setiap manusia yang lahir akan berkembang dari segi fisik, kognitif, sosial, dan juga emosi hingga nantinya dewasa dan menjadi karakter yang kuat dalam hidupnya.³³ Pembentukan karakter ini tak lepas dari perkembangan emosi

³¹ Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*(Teori dan Metode Pengembangan),hlm. 30-32.

³² Heleni Filtri, Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol, 1 No. 1, 2017), hlm 33.

³³Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Agapedia*, 4.1 (2020), 157–70.

yang terus berjalan sesuai dengan apa yang dirasakan dalam setiap prosesnya.

b. 9 Aspek Pola Perkembangan Emosional Anak

Menurut Hurlock, ia mengatakan bahwa perilaku emosional anak meliputi sembilan aspek ialah rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat menunjukkan perilaku atau emosi marah, sedih, takut, kaget, dan sebagainya. Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial anak, jika emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Peran orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan anak terutama dalam perilaku sosial dan emosi, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman, memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik,

menunjukkan emosi yang wajar, dan bertanggung jawab dalam perilakunya.³⁴

Menurut Hurlock, pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek adalah sebagai berikut :

1) Rasa takut

Merupakan perasaan yang khas pada anak. Hampir setiap fase usia, seorang anak mengalami ketakutan dengan kadar yang berbeda – beda. Rangsangan yang umumnya menimbulkan rasa takut pada bayi adalah suara keras, binatang menyeramkan, kamar gelap, tempat yang tinggi, dan kesendirian.

2) Rasa malu

Merupakan ketakutan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal. Rasa malu ini selalu disebabkan oleh sesama manusia. Rasa malu baru akan dimiliki bayi yang usianya diatas 6 bulan. Alasannya, pada usia ini bayi telah

³⁴ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, (Vol, 04. No, 1, 2020), hlm. 188.

mengenal orang yang sering dilihatnya dan orang yang asing sama sekali.

3) Rasa khawatir

Ialah khayalan ketakutan atau gelisah tanpa alasan. Perasaan ini timbul karena membayangkan situasi berbahaya yang mungkin akan meningkat. Biasanya kekhawatiran ini terjadi pada usia anak di atas 3 tahun. Bahkan semakin besar atau semakin bertambahnya usia, rasa khawatir tersebut semakin sering dialami.

4) Rasa cemas

Adalah keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan. Rasa cemas ditandai kekhawatiran, ketidakenakan, dan prasangka yang tidak baik dan tidak bisa dihindahi oleh seseorang, disertai dengan perasaan tidak berdaya atau pesimistis.³⁵

³⁵ Mira Yanti Lubis, — Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain, *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 54.

5) Rasa marah

Biasanya disebabkan oleh berbagai rintangan, misalnya rintangan terhadap gerak yang diinginkan anak baik rintangan itu berasal dari orang lain atau berasal dari ketidakmampuannya sendiri, rintangan terhadap aktivitas yang sudah berjalan dan sejumlah kejengkelan yang menumpuk.

Reaksi kemarahan anak bisa dikategorikan menjadi dua jenis ialah reaksi implus dan reaksi yang ditekan. Reaksi implus sebagian besar bersifat menghukum keluar (ekstra punitive), dalam reaksi tersebut diarahkan kepada orang lain, misalnya dengan memukul, menggigit, meludahi, meninju, dan sebagainya. Sebagian kecil lainnya bersifat ke dalam (intra punitive), dalam arti anak-anak mengarahkan reaksi pada dirinya sendiri.

6) Rasa cemburu

Merupakan reaksi normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan, atau ancaman kehilangan kasih sayang. Cemburu disebabkan oleh kemarahan yang menimbulkan sikap jengkel danditunjukkan

kepada orang lain. Pola rasa cemburu seringkali berasal dari takut yang berkombinasi dengan rasa marah. Orang yang cemburu seringkali merasa tidak tenang dalam hubungannya dengan orang yang dicintai dan takut kehilangan status dalam hubungannya itu.

7) Rasa duka cita

Rasa duka cita bisa muncul dikarenakan tiga alasan. Pertama, para orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya berusaha mengamankan anak tersebut dari berbagai duka cita yang menyakitkan karena hal itu dapat merusak kebahagiaan masa kanak-kanak dan dapat menjadi dasar bagi masa dewasa yang tidak bahagia. Kedua, anak-anak terutama apabila mereka masih kecil, mempunyai ingatan yang tidak bertahan terlalu lama, sehingga mereka dapat dibantu melupakan duka cita tersebut, bila ia dialihkan kepada sesuatu yang menyenangkan. Yang ketiga, tersedianya pengganti untuk sesuatu yang telah hilang, mungkin berupa mainan yang disukai, ayah atau ibu yang dicintai, sehingga dapat memalingkan mereka dari kesedihan kepada

kebahagiaan. Namun, dengan meningkatnya usia anak, kesedihan anak semakin bertambah dan untuk mengalihkan kesedihan dari anak-anak tidak efektif lagi.

8) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu anak biasanya ditandai dengan menunjukkan keingintahuan melalui berbagai perilaku, misalnya dengan bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tidak layak atau misterius dalam lingkungannya dengan bergerak ke arah benda tersebut, memperlihatkan kebutuhan atau keinginan untuk lebih banyak mengetahui tentang dirinya sendiri atau lingkungannya untuk mencari pengalaman baru dan memeriksa rangsangan dengan maksud untuk lebih banyak mengetahui seluk beluk unsur-unsur tersebut.

9) Kegembiraan atau kesenangan

Merupakan emosi yang menyenangkan yang dikenal dengan kesenangan atau kebahagiaan. Seperti bentuk emosi-emosi sebelumnya. Kegembiraan pada setiap anak

berbeda- beda, baik mencakup intensitasnya maupun cara mengekspresikannya.³⁶

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan, perkembangan sosial emosional berarti perkembangan yang mengarah pada kema-

mpuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, kemampuan untuk saling berkomunikasi, bekerjasama, dan mengendalikan perasaan dalam kehidupan secara kelompok.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak menurut Gusni yaitu:

1) Pengaruh keadaan individu

Keadaan individu memiliki pengaruh pada perkembangan sosial emosional anak seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Hal yang menonjol terutama berupa

³⁶ Novi Mulyani, — Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dinil, *Jurnal Insania*, (Vol. 18. No. 3, tahun 2013), hlm 426- 427.

cacat tubuh atau apapun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya akan sangat mempengaruhi emosinya.

2) Konflik dalam proses perkembangan

Pada saat menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan emosi.

3) Sebab-sebab lingkungan

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang terkait dengan keluarga yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, kebutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan keluarga.

b) Lingkungan tempat tinggal

Dua hal kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi anak yaitu:

- (1) Daerah tempat tinggal anak tergolong memiliki kerapatan penduduk yang terlalu padat.
- (2) Daerah tempat tinggal anak memiliki angka kejahatan tinggi.

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan Proposal skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagian bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebelumnya sudah ada untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Yang *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziah Nur Inayah, Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 dengan judul “*Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas.

Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Syifa Fauziah Nur Inayah, Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022, yaitu memiliki persamaan membahas tentang pembiasaan senyum,sapa,salam,sopan,santun (5S), Metode penelitian yang sama dan membahas terkait pembiasaan senyum,sapa,salam,sopan,santun (5S). Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada Pembiasaan Budaya 5S(Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional. Peneliti Sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter ramah melalui pembiasaan senyum,sapa,salam,sopan,santun (5S).

Yang *kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hillia Izza, Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020 dengan judul “*Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial melalui metode proyek.

Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Hillia Izza, Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sultan Thaha

Saifuddin Jambi tahun 2020 yaitu memiliki persamaan membahas tentang perkembangan sosial. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional. Peneliti Sebelumnya berfokus pada cara meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode proyek.

Yang *ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Widya Masitah Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2018 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan moral dan sosial emosional anak melalui latihan dan pembiasaan pada anak di RA AlHikmah agar anak dapat mengajak teman bermain, dapat menolong teman, mengucapkan terima kasih, meminta dan memberi maaf.

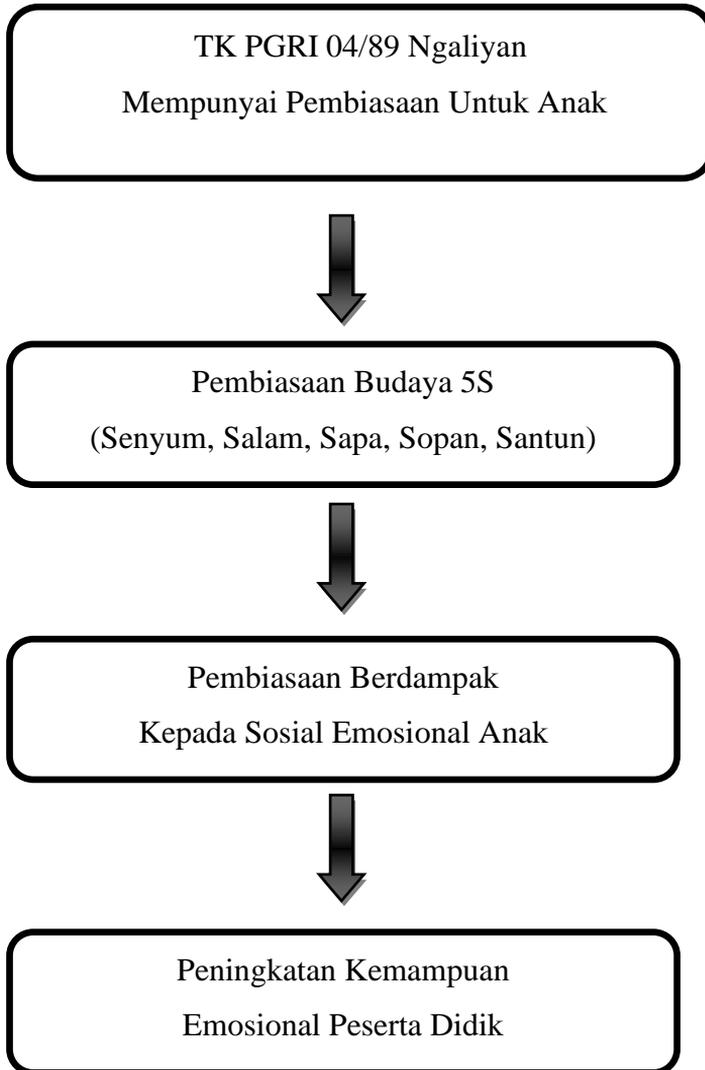
Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Widya Masitah Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2018 yaitu memiliki persamaan membahas tentang perkembangan

sosial emosional anak melalui pembiasaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional. Peneliti Sebelumnya berfokus pada peningkatan moral dan sosial emosional anak melalui pembiasaan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan dalam bentuk sebuah konsep. Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam hal ini peneliti mengkaji tentang Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 NGALIYAN.

Untuk lebih jelasnya pemaparan kerangka berfikir dapat dilihat pada peta konsep dibawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁷ Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.

Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, bukan data yang berupa angka. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2016) ,hlm 60

wawancara, observasi dan dokumentasi di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.
- b. Waktu Penelitian ini dilakukan pada : Bulan November proses dilaksanakannya penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau darimana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, anak sumber data disebut responden. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi atau yang lainnya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer yakni guru di TK PGRI 04/89 Ngaliyan. Data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan orang tua terkait bagaimana pelaksanaan pembiasaan sosial emosional melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah orang tua yang mengantarkan anaknya ke Sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder dapat diperoleh dari buku dan jurnal serta dokumentasi dari guru di TK PGRI 04/89 Ngaliyan berupa arsip, notulen, SOP, serta SK.

Data sebagai pelengkap penelitian yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud dengan tujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian yaitu memilih pokok permasalahan untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, yang semula masalah umum menjadi spesifik. Fokus dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan focus penelitian pada Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah memberikan kuesioner melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, gabungan ketiganya atau triangulasi.

Untuk mendapatkan data mengenai Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan, maka peneliti menggunakan teknik diantaranya :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁸ Teknik ini dilakukan secara langsung yang mana dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara. Pada pendidikan anak usia dini, metode observasi dapat dilakukan dengan memerhatikan secara cermat melalui

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 156

pengamatan. Peneliti dapat berperan aktif atau partisipasif baik yang terbatas maupun yang penuh, melakukan interaksi dan komunikasi langsung dengan anak dalam berbagai kesempatan. Perspektif anak pada dasarnya dapat ditangkap dan dipahami melalui semua aktifitas yang dilakukan anak termasuk bahasa tubuh, raut muka, dan mimik wajah, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan sosial emosional melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan mengapa pembiasaan perlu dilaksanakan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan wawancara atau interview. Dalam metode ini, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*In-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru di TK PGRI 04/89 Ngaliyan kemudian mendokumentasi kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan oleh penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Satori & Komariah menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk observasi, wawancara kepala sekolah dan guru serta memperoleh data dan profil sekolah dari kepala sekolah di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah upaya untuk memberi jaminan data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya (valid). Perlu dikemukakan rencana uji keabsahan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (Validitas Internal), transferability (validitas eksternal), dependability (relabilitas, dan confirmability (obyektifitas). Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.³⁹

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan atas hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan memberceck. Pola uji kredibilitas data memiliki langkah-langkah yaitu :

- 1) Perpanjangan pengamatan
- 2) Meningkatkan ketekunan
- 3) Triangulasi
- 4) Analisis kasus negative
- 5) Menggunakan bahan referensi

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.243

6) Mengadakan membercheck

Dari keenam langkah tersebut, peneliti hanya menggunakan dua langkah uji yaitu meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Berikut dijelaskan pola masing-masing tersebut :

1) Meningkatkan Ketekunan

Langkah uji pertama yaitu meningkatkan ketekunan. Pola meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang disajikan apakah sudah benar atau tidak. Disamping itu pengecekan dilakukan untuk melihat keselarasan temuan yang didapat dengan jawaban yang di inginkan dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam meningkatkan ketekunan yang dilakukan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan terpercaya atau tidak. Hal ini dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh peneliti juga menambah referensi buku yang dibaca agar peneliti dapat memeriksa data yang diperoleh.

2) Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data, data dilakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Atau bisa diartikan triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu :

1. Triangulasi Sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi Metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode

wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap anak itu.⁴⁰

3. Triangulasi Waktu, merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan waktu. Contoh saja data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dimana pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data juga dapat diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

⁴⁰Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori & praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray : Makassar, 2019), hlm 22

wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Proses analisisnya terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih yaitu menemukan mana data yang penting dan yang tidak

penting, memberikan fokus perhatian pada data tertentu, menyederhanakan terhadap data, misalnya keterangan yang rumit dan panjang, merumuskan suatu gagasan umum yaitu gambaran umum atau gambaran ringkas terhadap fenomena yang tengah di teliti, mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.⁴¹

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan jenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴²

⁴¹Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm.19

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.341

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam teknik analisis data yaitu menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila pada tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.

Setelah analisis dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak karena rumusan masalah bersifat sementara dan dapat dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan. Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digabungkan menjadi satu, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini yang kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat TK PGRI 04/89 Ngaliyan

TK PGRI 04/89 Ngaliyan yang didirikan oleh YPLP PGRI Perwakilan Kota pada tahun 1983 yang dulunya gedungnya masih bergabung dengan SD Ngaliyan, TK yang berstatus sekolah swasta, pada tahun 2000 berpindah tempat ke Jalan Tanjungsari 24 A Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan luas tanah 412 m² kepemilikan sendiri. Nama kepala Sekolah TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang saat ini yaitu Ibu Sri Mulyani, S. Pd.⁴³

Secara umum letak geografis TK PGRI 04/89Ngaliyan terletak di Jalan Tanjungsari 24 A Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Secara geografis posisi TK ini terletak di belakang SD Tambak Aji yang berjarak kurang lebih 100meter dan berdekatan dengan jalan tol. Letak TK PGRI 04/89Ngaliyan tergolong dekat dengan pemukiman warga karena tempatnya yang terbilang strategis. Awal mula TK ini di bangun untuk

⁴³Kurikulum TK PGRI 04/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2023/2024

keperluan pendidikan jenjang TK, kemudian karena adanya proyek pembangunan jalan tol jalan Semarang-Batang pada tahun 2015, maka dari itu sekolah pindah ke Jalan Tanjungsari 24 A Tambak Aji yaitu gedung yang berdiri saat ini yang relokasinya telah diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2018. sekolah juga sudah memfasilitasi dengan memasang pagar supaya anak-anak tetap aman dan nyaman saat pembelajaran berlangsung. TK PGRI 04/89 Ngaliyan dijadikan sebagai wadah untuk menampung dan mendidik anak usia dini dari berbagai kalangan dengan memberikan kesempatan pada anak, sekolah yang sudah berstatus sekolah ramah anak. Dimana Sekolah TK PGRI 04/89 Ngaliyan memiliki sifat aman, bersih, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, demi menjamin, memenuhi, serta melindungi hak anak serta perlindungan anak sekolah dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan di bidang pendidikan. Supaya anak merasa nyaman dan senang belajar di TK PGRI 04/89 Ngaliyan, TK menerapkan karakter pada guru, dimana guru harus mendapatkan pendidikan terlebih dahulu sebelum mengayomi muridnya, sejak tahun 1997 Ibu kepala Sekolah menegaskan kepada para guru supaya mereka memperbaiki akhlaq terlebih dahulu, yaitu dengan menjadi pribadi yang santun, penyayang terhadap anak-anak, sabar, ikhlas, disiplin dan

juga mampu menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.⁴⁴

b. Profil TK PGRI 04/89Ngaliyan

TK PGRI 04/89Ngaliyan merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta dibawah naungan YPLP PGRI Jawa Tengah. Berikut merupakan profil sekolah TK PGRI 04/89 Ngaliyan :

Nama Sekolah	:	TK PGRI 04/89 Ngaliyan
Status	:	Swasta
NIS	:	005390
No Statistik	:	00203116025
Alamat	:	Jalan Tanjungsari 24 A Tambak Aji
Kelurahan	:	Tambak Aji
Kecamatan	:	Ngaliyan
Kota	:	Semarang
No. Telepon	:	(024) 7621416
Pendiri Tahun/Dasar	:	1987/AKTE NOTARIS/1986
Nama Badan	:	-
Penyelenggara	:	YPLP PGRI Perwakilan Kota
Luas Tanah	:	412 M2
Kepemilikan Tanah	:	Milik Sendiri
Bangunan	:	Milik Sendiri
Nama Kepala TK	:	Sri Mulyani, S.Pd

Tabel 4.1 Profil TK PGRI 04/89 Ngaliyan

⁴⁴ Kurikulum TK PGRI 04/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2023/2024

Secara garis besar maksud dan tujuan didirikan TK PGRI 04/89 Ngaliyan adalah supaya anak mampu berperilaku sesuai dengan moral dan nilai agama, mampu melayani dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu berinteraksi dan bersosialisasi dalam kegiatan baik di dalam maupun di luar ruangan. Serta mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang direncanakan oleh guru.

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK PGRI 04/89 Ngaliyan

Visi dan Misi TK PGRI 04/89 Ngaliyan sebagai berikut **Visi TK PGRI 04/89 Ngaliyan:** “MENGEMBANGKAN KREATIVITAS, AKHLAK DAN BUDI PEKERTI LUHUR”. **Misi TK PGRI 04/89 Ngaliyan.** Sesuai visi diatas, dapat dijabarkan menjadi empat misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang kondusif sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal.
2. Menumbuhkan semangat kreatifitas yang tinggi kepada semua warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.

4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.⁴⁵

d. Sarana dan Prasarana TK PGRI 04/89 Ngaliyan

Sarana dan prasarana atau biasa disingkat SARPRAS merupakan salah satu pendukung dan pelengkap kegiatan belajar mengajar anak di lembaga/sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK PGRI 04/89 Ngaliyan masih perlu ditingkatkan lagi namun sampai sekarang sudah memenuhi syarat untuk mendukung proses belajar mengajar seperti ruang kepala sekolah, ruang kelas yang berjumlah tiga, ruang kesehatan (UKS), ruang dapur, ruang perpustakaan, ruang bermain bebas di luar (outdoor play), tempat sholat, kamar mandi, tempat cuci tangan, meja, kursi, loker buku, papan tulis, dan lain sebagainya.

TK PGRI 04/89 Ngaliyan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis umum, jadi tidak hanya dari golongan umat Islam saja yang boleh mendaftar di Sekolah ini, melainkan umat nasrani dan agama lainnya pun diperbolehkan untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah ini. TK ini

⁴⁵ Kurikulum TK PGRI 04/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2023/2024

memiliki kredibilitas yang lumayan bagus bagi kalangan masyarakat Ngaliyan dan sekitarnya.

Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya oleh TK PGRI 04/89Ngaliyan yaitu area. Namun sekarang sekolah perencanaannya menggunakan modul ajar yang fleksibel. Perencanaan pembelajaran menggunakan modul ajar disesuaikan dengan asesmen awal. Asesmen awal bertujuan untuk mengobservasi perkembangan dan kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran. Modul ajar bersisi tentang rencana pembelajaran harian, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, penilaian, media pembelajaran, bahan ajar, serta refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah terlaksana.⁴⁶

e. Struktur Organisasi TK PGRI 04/89 Ngaliyan

Sebagai wujud keseriusan, TK PGRI 04/89Ngaliyan ini dibantu oleh tenaga profesional yang telah berpengalaman dan terlatih, TK PGRI 04/89Ngaliyan memiliki 5 tenaga pendidik, yang terdiri dari 1 kepala sekolah sekaligus guru kelas B, 1 guru kelas A, 1 guru agama dan 1 guru tari.

⁴⁶ Kurikulum TK PGRI 04/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2023/2024

Berikut struktur organisasi di TK PGRI 04/89 Ngalian:

No.	Nama	Jabatan
1.	YPLP PGRI Jawa Tengah	Penyelenggara
2.	Stefanus Sutriyono, S. Pd	Ketua Penyelenggara
3.	Sri Mulyani, S. Pd	Kepala Sekolah
4.	Siti Nurhasanah	Guru Kelas A
5.	Sri Mulyani, S. Pd	Guru Kelas B
6.	Ahmad Roba'i	Guru Agama
7.	Ning	Guru Tari

Tabel 4.2 Struktur Organisasi di TK PGRI 04/89 Ngalian

f. Peserta Didik di TK PGRI 04/89 Ngalian

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang diciptakan oleh penyelenggara dengan dikemas secara menyenangkan. Bermain dan belajar merupakan bentuk esensi belajar dalam bentuk bermain sehingga anak usia dini mampu menjiwai dalam kegiatan pembelajaran. Sampai saat ini jumlah peserta didik di TK PGRI 04/89 Ngalian berjumlah 25 anak yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B.

Berikut data peserta didik di TK PGRI 04/89 Ngalian :

1) Kelas TK A

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Adiba Maida Safira	Semarang	18 November 2018
2.	Alifah Tadzikatul Karimah	Semarang	12 Agustus 2018
3.	Attar Sachio Alfarezi	Semarang	01 November 2017
4.	Bima Kaleh Saputra	Semarang	23 Januari 2019
5.	Elmira Maulida Rahma	Demak	23 November 2017
6.	Rania Kanaya Asyifa	Semarang	30 Agustus 2018
7.	Si Hanna Nayla	Semarang	07 Oktober 2018
8.	Syaqilla Humaira	Semarang	12 April 2018
9.	Viola Diani Rachma	Semarang	02 September 2018

Tabel 4.3 Data peserta didik Kelas A

2) Kelas TK B

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Ahmad Umran Luthfi	Semarang	06 September 2017
2.	Allysa Putri Wibowo	Semarang	26 April 2017

3.	Andra Miftahul Sohsan	Semarang	03 Agustus 2017
4.	Fiona Nur Asmya	Semarang	02 Oktober 2017
5.	Mahira Sofia Putri	Semarang	10 November 2017
6.	Malika Khumaira Putri	Semarang	02 November 2016
7.	Milkha Ilona Mapassa	Semarang	19 November 2017
8.	Nadhira Falisha H.	Semarang	17 Desember 2017
9.	Nufaira Fatiyah Putri	Semarang	27 Maret 2017
10.	Salsabila Joys A.	Semarang	24 Agustus 2017
11.	Agam Abdilah Pratama	Semarang	22 Juni 2016
12.	Azzahra Fatunisa	Semarang	18 November 2017
13.	Dewa Bintang Bagus Pradipta	Semarang	08 September 2017
14.	Dewi Bulan Ayu Pradipta	Semarang	08 September 2017
15.	Kevin Dirga Alfarizqy	Semarang	07 Januari 2017
16.	Benelli Putra Kurniawan	Semarang	01 Agustus 2017

Tabel 4.4 Data peserta didik Kelas B

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, yaitu dengan memperhatikan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan peningkatan kemampuan sosial emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.

Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi serta analisis untuk mendukung melengkapi informasi yang tidak didapat peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di semester II tahun pelajaran 2023/2024, yang diikuti oleh 25 anak terdiri dari kelas A berjumlah 9 anak, dan kelas B berjumlah 16 anak.

Adapun hasil observasi penelitian yang dilakukan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan, melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), terlihat bahwa Penerapan pembiasaan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan sudah sangat baik karena guru sangat berperan dalam penerapan pembiasaan tersebut. Guru memberikan penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan menggunakan tepuk 5S, membiasakan

anak mengantri terlebih dahulu sebelum mencuci tangan untuk melatih sopan santunnya, lalu membiasakan anak untuk saling menyapa teman dan guru baik di lingkungan Sekolah maupun pada saat di Rumah. Serta selalu menerapkan sifat ramah dan murah senyum terhadap sesama.

Supaya anak selalu terbiasa guru mempunyai langkah-langkahnya yaitu dengan guru senantiasa memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak seperti pada saat guru berangkat ke Sekolah anak-anak mempunyai inisiatif untuk langsung mendekati guru, menyapa lalu mengucapkan salam dan senantiasa untuk selalu tersenyum dan menerapkan sopan dan santun. Di dalam menerapkan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pastinya tidak semuanya berjalan dengan lancar ada anak yang belum menerapkannya, tindakan guru yaitu dengan memberi motivasi terhadap anak yang belum bisa menerapkan pembiasaan dengan baik. Setiap hari anak harus dibiasakan dan dilatih secara terus menerus namun tidak memaksa anak.

Terkait dengan kemampuan sosial di TK PGRI 04/89 Ngaliyan yang dilakukan oleh guru sudah diterapkan, walaupun ada beberapa anak yang belum memenuhi aspek pola perkembangan emosional anak

sesuai dengan pendapat Hurlock. Seperti di kelas TK A ada dua anak yang pada saat pembelajaran anak tersebut diam saja. Anak tersebut interaksi sosialnya masih kurang baik, maka dari itu berdampak terhadap sosial emosionalnya yang menjadikan tidak berkembang. Begitu juga pada saat di kelas TK B ada anak yang memiliki rasa takut dan rasa malu yang berlebih karena faktor dari keluarganya yang selalu membentak anak saat dirumah. Sehingga anak tersebut emosionalnya tidak stabil tidak seperti anak yang lainnya.

B. Analisis Data

1. Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan

Setelah melakukan penelitian di TK PGRI 04/89Ngaliyan kurang lebih selama satu bulan, menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau langkah laku

tertentu bagi anak didik.⁴⁷ Pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sangatlah penting . Berikut penuturan Guru Kelas TK A, Ibu Siti Nurhasanah :

“Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) perlu dibiasakan setiap hari karena hal tersebut bisa meningkatkan budi pekerti anak dan akhlaq yang baik”⁴⁸

Sebagaimana ditambahkan juga oleh Ibu Sri Mulyani selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas TK B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan :

“Dimana pembiasaan budaya 5S terdiri dari, Senyum saat anak datang guru menyambutnya dengan senyuman, dan jika bertemu dengan siapapun anak-anak dilatih untuk bersenyum, Sapa misalnya ada seseorang yang datang anak dilatih untuk menyapa orang dan bertanya kepada orang tersebut “Mau bertemu dengan siapa bu/pak?” wajah dan ekspresi anak-anak yang selalu bahagia, Sopan merupakan perilaku yang mencerminkan kebaikan dan keramahan kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua umurnya dari kita. Contohnya dengan : mengucapkan salam jika bertamu ke rumah orang, bilang

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2005), Hlm.103.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah guru kelas TK A TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Kamis, 09 November 2023 pukul 10.44

permisi saat lewat di depan orang yang lebih tua, Santun merupakan tingkah laku yang lemah lembut dan ucapannya baik dan menjaga perasaan orang lain. Contoh sikap santun dalam kehidupan sehari-hari yaitu : menghormati orang tua, tidak memotong pembicaraan orang tua, rukun dilingkungan manapun, tidak berbicara kotor, bertutur lembut dalam berbicara dengan siapapun. Salam, anak-anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan senantiasa dibiasakan untuk memberi salam ketika berangkat sekolah dan juga ketika sebelum pembelajaran dimulai guru memberi salam terlebih dahulu”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dipahami bahwa pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sangatlah penting dan sangat perlu untuk dibiasakan karena dalam pendidikan diperlukan pembiasaan khususnya budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) untuk peningkatan sosial emosional anak usia dini yang baik. Berdasarkan hasil penelitian di TK PGRI 04/89 Ngaliyan terhadap pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Sekolah tersebut merupakan sekolah ramah anak dimana sekolah tersebut

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Kepala Sekolah sekaligus guru kelas TK B TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Jum’at, 10 November 2023 pukul 11.26

sudah menerapkannya dengan baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua. Di Sekolah TK PGRI 04/89 Ngaliyan guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu seperti pada saat datang ke sekolah, guru menyapa anak dan mengucapkan salam dan anak-anak sudah dengan inisiatifnya untuk salim dengan guru.

Terkait dengan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pastinya menimbulkan dampak dan tidak semua pembiasaan yang diterapkan berjalan lancar. Menurut penjelasan Guru Kelas TK A, Ibu Siti Nurhasanah :

“Alhamdulillah penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan berjalan lancar, Contohnya melalui pembiasaan saat anak datang ke Sekolah datang dengan perasaan bahagia senyum, saat anak datang dengan wajah sedih guru menyuruhnya untuk tersenyum dengan menyapanya, memberi salam saat gurunya datang dan memeluknya, lalu Dampak positif dari pembiasaan budaya 5S yaitu : bisa meningkatkan sosial emosional menjadi lebih baik dan

memberi arahan sikap yang baik. Dan tidak ada dampak negatif karena pembiasaan itu kearah yang lebih baik”⁵⁰

Hal ini juga diperjelas kembali terkait penerapan pembiasaan budaya 5S 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan dampaknya oleh Ibu Sri Mulyani selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas TK B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan :

“Penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) berjalan lancar, semua anak dibiasakan untuk menerapkannya walaupun ada anak yang kurang menerapkan karena pemikiran anak-anak itu berbeda-beda tidak semuanya sama, lalu terkait dampak Dampak positifnya anak-anak jadi bisa menerapkannya di lingkungan Sekolah maupun di Rumah, anak dilatih untuk selalu tersenyum, memberi salam, sopan terhadap teman dan orang sekitarnya, santun terhadap orang-orang, menyapa orang-orang. Dan dampak negatifnya tidak ada karena pembiasaan merupakan kegiatan yang positif”⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah guru kelas TK A TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Kamis, 09 November 2023 pukul 10.44

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Kepala Sekolah sekaligus guru kelas TK B TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Jum’at, 10 November 2023 pukul 11.26

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti :

Pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) penerapannya sudah baik mulai dari anak berangkat sekolah disambut dengan menanyakan kabar salim kepada guru lalu memberi salam dan pada saat anak berbaris sebelum masuk ke kelas anak dibiasakan untuk melakukan tepuk 5S terlebih dahulu begitu juga pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak dibiasakan untuk menerapkan sikap senyum, sapa, salam sopan dan santun.⁵²

Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.1 Gambar penyambutan dengan salah satu pembiasaan 5S yaitu sapa
(Sumber :Dokumen Pribadi)

⁵² Hasil observasi kelas TK A dan B pada hari Selasa, 07 November 2023 pukul 09.02



Gambar 4.2 Gambar pelaksanaan pembiasaan 5S

(Sumber :Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tidak bisa dipungkiri pasti tidak mudah untuk melatih anak- anak untuk terbiasa menerapkan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) perlu waktu dan kesabaran, maka dari itu diperlukan langkah- langkah yang diterapkan oleh Sekolah supaya anak-anak terbiasa dengan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) serta faktor apa saja yang mempengaruhi diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) . Berikut adalah hasil wawancara Guru Kelas TK A, Ibu Siti Nurhasanah :

“Langkah-langkahnya yaitu :pada saat pagi hari mengucapkan salam, berjabat tangan (salim), menyapa , senantiasa selalu tersenyum sopan dan santun lalu faktor-faktor yang mempengaruhi budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yaitu :suasana hati yang gembira, pembawaan suasanadan lingkungan keluarga, ketika anak tidak dibiasakan di rumah hanya di sekolah saja itu akan sama saja percuma”⁵³

Selain penjelasan dari guru kelas TK A, Kepala Sekolah sekaligus guru kelas TK B juga menjelaskan langkah-langkah yang diterapkan oleh Sekolah supaya anak-anak terbiasa dengan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) serta faktor apa saja yang mempengaruhi diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan :

“Dengan pengenalan melalui bercerita memberi pemahaman kepada anak-anak melalui contoh kegiatan sehari-hari. Contohnya bagaimana cara yang harus dilakukan ketika bertemu dengan seseorang. Mengajarkan untuk senantiasa tersenyum ketika bertemu dengan

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah guru kelas TK A TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Kamis, 09 November 2023 pukul 10.44

siapapun, menyapa dan melihat orang yang sedang diajak berbicara dan salaman dengan bejabat tangan, lalu faktor yang mempengaruhi pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) faktor lingkungan dan juga keluarganya . Karena jika di Sekolah sudah dibiasakan tetapi di rumah tidak itu sama saja”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas , bahwa untuk mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) memerlukan proses dan pemahaman terlebih dahulu, caranya dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak, karena anak-anak itu sifatnya suka meniru. Dan faktor utama yang mempengaruhi dalam penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah faktor keluarga dan lingkungan. Orang tua harus bisa memberikan contoh pembiasaan yang baik pada saat di Rumah dan juga harus mengontrol dan memperhatikan anak harus bermain dengan yang seusianya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti :

Guru selalu menunjukkan sikap sabar, memberikan contoh dari pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa,

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Kepala Sekolah sekaligus guru kelas TK B TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Jum’at, 10 November 2023 pukul 11.26

Sopan, Santun) serta melatih anak secara terus menerus dengan melakukan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Adanya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) merupakan hal yang sangat penting karena pembiasaan tersebut merupakan hal positif yang membuat anak menjadi berkembang, berahklaq dan berkarakter. Dikarenakan sifat anak-anak itu berbeda-beda guru harus mengajarkan pembiasaan tersebut dengan sabar dan harus dilatih secara terus menerus agar anak senantiasa terbiasa dengan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dimana pembiasaan tersebut nantinya bisa diterapkan dimana saja tidak hanya di Sekolah.⁵⁵

Dengan dilaksanakannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan pastinya mempunyai tujuan dari diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas TK A, Ibu Siti Nurhasanah terkait tujuan diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) :

⁵⁵ Hasil observasi kelas TK A dan B pada hari Selasa, 07 November 2023 pukul 09.20

“Supaya anak menerapkan akhlaq yang baik dan mempunyai budi pekerti yang baik juga dan juga agar anak bisa menerapkannya dimanapun dia berada, Alhamdulillah pembiasaan tersebut sudah diterapkan semuanya di TK PGRI 04/89 Ngaliyan”⁵⁶

Selain penjelasan dari guru kelas TK A, oleh Ibu Sri Mulyani selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas TK B juga menjelaskan terkait tujuan diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) :

“Tujuannya adalah untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dan juga sebagai pembentuk karakter bagi anak kearah positif serta agar anak tahu caranya bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari, dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan Sekolah atau sekitarnya. Dan penerapan pembiasaan sudah semuanya diterapkan dengan baik mulai dari senyum,sapa, salam , sopan maupun santunya”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah guru kelas TK A TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Kamis, 09 November 2023 pukul 10.44

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Kepala Sekolah sekaligus guru kelas TK B TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Jum’at, 10 November 2023 pukul 11.26

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti :

Tujuan dari diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah untuk mengajarkan kepada anak mengenai sopan tata karma, karena hal tersebut harus diajarkan sejak dini. Karena dengan diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dapat mempengaruhi lingkungan Sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembiasaan tersebut dapat mempengaruhi karakteristik yang baik pada anak, karena pada usia dini sangat mudah untuk diterapkannya budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) melalui saat pembelajaran berlangsung atau kegiatan sekolah.⁵⁸

Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut :

⁵⁸ Hasil observasi kelas TK A dan B pada hari Selasa, 07 November 2023 pukul 09.35



Gambar 4.3 Gambar penerapan pembiasaan
(Sumber :Dokumen Pribadi)

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”.⁵⁹Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan karakter anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya.⁶⁰

Sebelum anak berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang

⁵⁹ Hasrian, Widy, Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (Vol. 1 No. 1, 2018) hlm. 177

⁶⁰ Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1 No. 1, 2020) hlm. 51

baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, karena masa anak-anak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlaq yang baik. Dengan menerapkan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan menimbulkan dampak yang positif yaitu bisa meningkatkan kemampuan sosial emosional anak menjadi lebih baik karena pembiasaan tersebut mempunyai tujuan yang baik untuk kehidupan anak di masa yang akan datang.

2. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan

Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Dimana menurut Hurlock perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi.⁶¹ Dimana perilaku tersebut, berpengaruh terhadap sosial emosional anak khususnya dalam aspek perkembangan sosial

⁶¹Hillia Izza, 'Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 951 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>>.

emosional. Menurut pendapat Elias belajar sosial emosional adalah proses di mana orang mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan aspek sosial dan emosional dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah.⁶²Maka dari itu anak perlu pembiasaan yang baik dengan menerapkan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) . Sesuai apa yang dikatakan oleh Ibu Sri Mulyani selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas TK B :

“Sosial emosional anak sangat berpengaruh terhadap pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), seperti contohnya : ketika Sekolah kedatangan tamu, anak sudah diberitahu untuk menyambutnya dan mempersilahkan tamu untuk menunggu di Kantor terlebih dahulu. Anak-anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan karakternya sudah bagus-bagus”⁶³

⁶²Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, ‘Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181–90 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>>.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Kepala Sekolah sekaligus guru kelas TK B TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Jum’at, 10 November 2023 pukul 11.26

Guru Kelas TK A, Ibu Siti Nurhasanah, juga berpendapat sama dengan Ibu Sri, sosial emosional anak sangat berpengaruh terhadap pembiasaan tersebut.

“Sangat berpengaruh sekali, seperti contohnya saat anak datang ke Sekolah, apabila anak dari rumah dia sudah dengan niat hati yang senang/gembira dia pasti di Sekolah saat memasuki gerbang Sekolah wajah atau ekspresi anak akan ceria. Akan tetapi apabila anak berangkat dari rumah sudah dengan perasaan kesal, malas atau istilahnya tidak mood pasti saat masuk ke Sekolah ekspresi emosionalnya tidak bisa menunjukkan wajah yang senang atau gembira”⁶⁴

Sesuai hasil wawancara diatas, bahwasannya sosial emosional anak sangat berpengaruh terhadap pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kegiatan pembiasaan ini cocok diterapkan untuk anak-anak karena dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Padapembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) tersebut anak dapat

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah guru kelas TK A TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Kamis, 09 November 2023 pukul 10.38

dengan langsung mengetahui akan kebaikan dan melakukan berbagai kebaikan.⁶⁵

Pengetahuan-pengetahuan akan kebaikan akan dilihat secara langsung oleh anak melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh dirinya ataupun orang lain. Jadi dapat dikatakan dalam kegiatan pembiasaan anak usia dini akan mendapatkan pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan secara visual, bukan secara oral melalui pemberian penjelasan akan kebaikan-kebaikan. Jadi bagi anak usia dini pengetahuan akan kebaikan-kebaikan akan lebih mudah dipelajarinya dengan cara melakukan pengamatan dan mempraktikkan apa yang diamatinya.⁶⁶

Oleh karena itu, agar kebaikan-kebaikan tersebut dapat menjadikannya sebagai pribadi yang berkarakter maka kebaikan-kebaikan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang melalui kegiatan pembiasaan. Kebiasaan tersebut nantinya akan menghasilkan komitmen pada diri

⁶⁵Anak Usia, Dini Bina, and Generasi Tembilahan, 'Arief S. Sadiman , Media Pendidikan , (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), Hlm.87. 1', 1.April (2020), 49–60.

⁶⁶Yulianto Bambang Setyadi and others, '*Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan* , Sragen', 1.2 (2019), 70–76 <<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>>.

anak untuk berbuat baik. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan sendiri, mempunyai strategi atau upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak, sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sri Mulyani selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas TK B pada saat wawancara :

“Strategi atau upayanya yaitu dengan mengajak anak bermain di luar, bermain bongkar pasang ketika istirahat anak sambil diajak berinteraksi serta mengajarkan anak melalui pembiasaan budayabudaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) secara rutin”⁶⁷

Ditambahkan kembali terkait strategi atau upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak oleh guru Kelas TK A, Ibu Siti Nurhasanah :

“Strateginya dengan cara saat anak-anak bermain bersama. Contohnya saat kegiatan bermain diluar kelas (outdoor) dari anak TK A dan B yang berbeda-beda karakternya dan usianya mereka berkumpul menjadi satu, anak bisa mengembangkan sosial emosionalnya melalui

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Kepala Sekolah sekaligus guru kelas TK B TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Jum’at, 10 November 2023 pukul 11.26

bermain bersama karena antara TK A dan B saling menyayangi dan tidak boleh membeda bedakan”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti :

Pentingnya penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan tujuannya yaitu untuk mencapai aspek perkembangan pada anak usia dini, khususnya pada aspek sosial emosional. Penerapan aspek sosial dan emosional tersebut telah dilakukan untuk membentuk karakter anak melalui kegiatan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan, pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) tersebut sudah baik hanya perlu dipertahankan supaya pembiasaan tersebut tetap berjalan.⁶⁹

Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut :

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah guru kelas TK A TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Kamis, 09 November 2023 pukul 10.38

⁶⁹ Hasil observasi kelas TK A dan B pada hari Rabu, 08 November 2023 pukul 08.19



Gambar 4.4 Gambar anak melakukan interaksi

(Sumber :Dokumen Pribadi)



Gambar 4.5 Gambar strategi atau upaya

(Sumber :Dokumen Pribadi)

Perilaku emosional anak meliputi 9 aspek pola perkembangan emosional anak menurut Hurlock, yaitu : rasa takut, rasa malu, rasa khawatir, rasa cemas, rasa cemburu, rasa duka cita, rasa ingin tahu, dan rasa gembira. Interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat menunjukkan perilaku atau emosi seperti marah, sedih, takut, kaget, dan sebagainya. Perilaku emosi sangat mempengaruhi perilaku sosial anak, jika emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten.⁷⁰

Berdasarkan pendapat menurut Hurlock mengenai 9 aspek pola perkembangan emosional anak. Menurut pendapat Ibu Sri Mulyani selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas TK B pada saat wawancara :

“Biasanya rasa takut pada anak muncul ketika teman dekatnya direbut oleh anak yang lainnya. Namun ada anak yang mempunyai rasa takut berlebih, dia sudah berumur 7 tahun yang

⁷⁰ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age, (Vol, 04. No, 1, 2020), hlm. 188.

seharusnya sudah SD dia seperti itu karena faktor dari keluarganya orang tuanya sering membentakinya saat di Rumah. Lalu rasa malu ketika bertemu dengan orang baru yang tidak pernah ketemu namun tidak semua anak seperti itu. Ada anak yang memiliki rasa malu berlebih, hal itu dikarenakan orang tuanya pedagang tebu mungkin anak tersebut merasa minder atau insecure istilahnya sehingga membuat anak tersebut lebih banyak diam saat di Sekolah. Anak merasa khawatir saat temannya tiba-tiba nangis atau sedih pasti anak langsung bertanya “itu kenapa buguru?”. Rasa cemas pada anak muncul kadang-kadang namun tidak setiap hari. Rasa marah pada anak sering sekali muncul ketika mainan anak direbut tiba-tiba, atau tempat duduknya diambil oleh teman lainnya. Rasa cemburu pada anak muncul ketika anak tersebut tidak diajak main oleh temannya dan mereka langsung bilang kepada guru. Rasa dukacita pada anak muncul seperti contohnya pada saat bermain diluar (outdoor) pada saat jalan-jalan ada rumah yang sedang berduka karena ada anak yang meninggal, anak menunjukkan rasa empatinya dengan mengucapkan “Inalillahi kasian ya”. Biasanya rasa ingin tahu pada anak

muncul ketika anak-anak melihat sesuatu yang baru yang belum pernah anak-anak lihat. Contohnya saat kemarin anak-anak jalan-jalan pagi disekitar lingkungan TK, mereka melihat binatang iguana mereka langsung banyak bertanya. Karena anak-anak itu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Lalu yang terakhir rasa kegembiraan atau kesenangan pada anak selalu muncul, contohnya ketika guru kelas mereka datang anak langsung lari menghampiri dengan ekspresi yang bahagia”⁷¹

Ditambahkan kembali terkait 9 aspek pola perkembangan emosional anak oleh guru Kelas TK A, Ibu Siti Nurhasanah :

“Rasa takut pada anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan itu muncul sendiri ketika takut kehilangan teman, karena anak-anak suka berkelompok. Mungkin ada satu anak yang tidak ikut dalam kelompok tersebut sehingga menimbulkan rasa takut, lalu mengenai rasa malu karena karakter anak itu berbeda-beda kadang kita menemukan anak yang mempunyai rasa malu, rasa malu itu muncul ketika

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Kepala Sekolah sekaligus guru kelas TK B TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Jum’at, 10 November 2023 pukul 11.26

saat anak sedang minder ketika dia tidak bisa melakukan sesuatu seperti teman lainnya, malu ketika ingin mendekati teman yang lainnya. Ada anak yang seperti itu tetapi tidak semuanya, selanjutnya rasa khawatir muncul kadang-kadang pada anak, di saat anak bermain didalam Kelas, disaat anak sedang bermain balok muncul rasa kekhawatiran apakah balok yang dibikin bagus atau tidak, lalu mengenai rasa cemas pada anak itu kadang-kadang tidak selalu ada setiap hari, selanjutnya rasa marah pada anak sering sekali muncul contohnya disaat tanpa sengaja teman menyanggol anak langsung marah, lalu ketika tempat duduk anak diambil oleh teman lainnya anak juga marah. Rasa cemburu pada anak muncul ketika ada anak yang bisa dekat dengan gurunya dan ada yang malu-malu. anaknya cemburu jadi ingin dekat dengan gurunya juga. Sama seperti pendapat Ibu Sri rasa dukacita pada anak muncul seperti contohnya pada saat bermain diluar (outdoor) pada saat jalan-jalan ada rumah yang sedang berduka karena ada anak yang meninggal, anak menunjukkan rasa empatinya dengan mengucapkan “Inalillahi kasyaun ya”. Rasa ingin tahu pada anak muncul sangat

tinggi, karena dengan rasa ingin tahu itu menjadikan anak bisa memahami sesuatu saat pembelajaran, misalnya saat anak mempunyai rasa ingin tahu bagaimana sih caranya membuat topi atau pesawat pada saat di kelas. Dan yang terakhir yaitu rasa kegembiraan atau kesenangan anak muncul pada saat anak dapat mencapai kemampuan dan menciptakan suatu karya pada saat di Kelas sehingga menimbulkan rasa kegembiraan karena anak berhasil melakukannya”⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti :

Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan yang dilakukan oleh guru sudah baik, walaupun ada beberapa anak yang belum memenuhi aspek pola perkembangan emosional anak sesuai dengan pendapat Hurlock. Seperti di kelas TK A ada dua anak yang pada saat pembelajaran anak tersebut diam saja. Anak tersebut interaksi sosialnya masih kurang baik, maka dari itu berdampak terhadap sosial emosionalnya yang menjadikan tidak berkembang. Begitu juga pada saat di kelas TK B ada anak yang memiliki rasa takut dan rasa

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah guru kelas TK A TK PGRI 04/89 Ngaliyan pada hari Kamis, 09 November 2023 pukul 10.38

malu yang berlebih karena faktor dari keluarganya yang selalu membentak anak saat dirumah. Sehingga anak Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.6 Gambar anak yang sosial emosionalnya kurang

(Sumber :Dokumen Pribadi)

Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial anak, jika emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Peran orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan anak terutama dalam perilaku sosial dan emosi, sehingga anak dapat berinteraksi

dengan teman, memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik, menunjukkan emosi yang wajar, dan bertanggung jawab dalam perilakunya.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan, seperti :

1. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.
2. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.
3. Sumber Referensi, baik buku maupun jurnal masih banyak yang belum membahas terkait pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional. Padahal pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah pembahasan yang sangat penting yang wajib diketahui baik guru maupun orangtua.
4. Keterbatasan Kemampuan Peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung. Artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan kemampuan tidak langsung adalah

kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat- syarat dalam penelitian.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”. Sebelum anak berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, karena masa anak-anak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlaq yang baik. Dengan diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan ini menimbulkan dampak yang positif yaitu bisa meningkatkan akhlaq dan karakter anak menjadi lebih baik karena pembiasaan tersebut mempunyai tujuan yang baik untuk kehidupan anak di masa yang akan datang.

Kedua, Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan yang dilakukan oleh guru sudah baik, walaupun ada beberapa anak yang belum memenuhi aspek pola perkembangan emosional

anak sesuai dengan pendapat Hurlock. Seperti di kelas TK A ada dua anak yang pada saat pembelajaran anak tersebut diam saja. Anak tersebut interaksi sosialnya masih kurang baik, maka dari itu berdampak terhadap sosial emosionalnya yang menjadikan tidak berkembang. Begitu juga pada saat di kelas TK B ada anak yang memiliki rasa takut dan rasa malu yang berlebih karena faktor dari keluarganya yang selalu membentak anak saat dirumah. Sehingga anak tersebut emosionalnya tidak stabil tidak seperti anak yang lainnya. Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial anak, jika emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Peran orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan anak terutama dalam perilaku sosial dan emosi, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman, memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik, menunjukkan emosi yang wajar, dan bertanggung jawab dalam perilakunya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial

Emosional di TK PGRI 04/89Ngaliyan . Peneliti mengajukan beberapa saran yang diberikan kepadaTK PGRI 04/89Ngaliyan.

1. Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di TK PGRI 04/89Ngaliyan seperti alat permainan edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

2. Pendidik

Agar Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89Ngaliyan berjalan dengan lancar sebaiknya guru senantiasa memberikan contoh kepada anak-anak, memberikan pemahaman sedikit demi sedikit kepada anak.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari betul adanya banyak kekurangan dalam penulisan skripsi tentangPembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89Ngaliyan. Karena pada dasarnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu adanya kritik dan saran yang mendukung akan sangat berharga untuk

peneliti kedepannya. Meskipun belum sempurna, semoga skripsi yang telah ditulis oleh peneliti ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992)
- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181–90
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Agusniatih, Andi dan Jane M Monepa. 2019. *Kerampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ahmad, Muhammad, 'Penerapan "Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015', *Economics Development Analysis Journal*, 2.2 (2013).155
- Ajeng Rahayu Tresna Dewi. 2020. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. 4 (1).
- Ekaningtyas, Ni Luh Drajadi, 'Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini', Pratama Widya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 14–20

- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: CV karya Abadi Jaya, 2015
- Hasrian, Widya, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, (2018), 174–87
- Hazriyanti dan Nasriah. 2019. —Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*. 5 (2).
- Heleni Filtri. 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1).
- Hengki Wijaya, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Imam Musbikin. (2007). *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Islamy, Ali Nurhasan, 'Penerapan Senyum Pustakawan Sebagai Keterampilan Sosial Di Perpustakaan', *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11.2 (2016), 44 <https://doi.org/10.22146/bip.10032>

- Izza, Hillia, 'Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 951
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Karakter, Pembentukan, Ramah Melalui, Establishment Of, Friendly Characters, and Through Smile, '*Jurnal Asghar*', 2 (2022), 12–25
- Kementerian Pendidikan Nasional, „Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini“, Kementerian Pendidikan Nasional, 8.33 (2014), 37
- Khadijah, and Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Medan: CV. Merdeka kreasi Group, 2021)
https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Sosial_Anak_Usia_Dini_Teori/cipQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Khaironi, Mulianah, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Golden Age Hamzanwadi University, 3.1 (2018), 12
- Khalifatull Ulya,' Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota', *Jurnal Pendidikan*, 1.1(2020),51
- Khotimah Nurlaida, Desy, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui

- Kegiatan 5s Di Sekolah', *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.1 (2019), 28–31
- Koentjaraningrat.1993.*Kebudayaan, Mentalitas dan pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Lubis, Mira Yanti, 'Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2019)
<file:///C:/Users/icha/Downloads/1769-FileUtamaNaskah-4870-1-10-20190321.pdf>
- Mufarochah, Siti, 'Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi', *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2020), 80–89
<https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.182>
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008)
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan,,UU No. 20*, 2003,2
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2007)
- Novi Mulyani. 2013. —Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dinil. *Jurnal Insania*. 18 (3).
- Octavian Muning Sayekti, 'Film Animasi “Nussa Dan Rara Episode Baik Itu Mudah” Sebagai Sarana Penamaan

- Karakter Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2019), 164–71
- Putrihapsari, Raras, and Dimiyati Dimiyati, ‘Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 2059–70
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Radliya, Nizar Rabbi, Seni Apriliya, and Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, ‘Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *Jurnal PAUD Agapedia*, 1.1 (2017), 1–12
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Rasid, Julacha, Rosita Wondal, and Rita Samad, ‘Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1(2020)
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2041>
- Reski Yulina Widiastuti. 2015. Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 2 (2).

- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Agapedia*, 4.1 (2020)
- Setyadi, Yulianto Bambang, Tri Oktafia Anggrahini, Nanda Putri, and Kusuma Wardani, '*Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan , Sragen*', 1.2 (2019),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011)
https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Anak_Usia_Dini/0qRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja R B.
- Usia Anak, Dini Bina, and Generasi Tembilaan*, 'Arief S. Sadiman , Media Pendidikan , (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), Hlm.87. 1', 1.April (2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN1

INSTRUMEN PENELITIAN

**Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional
Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan**

1. Pedoman Observasi

Hari/Tanggal :

Tempat : TK PGRI 04/89 NGALIYAN

No.	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mengamati sikap guru terhadap pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilakukan kepada anak saat di Sekolah	✓		
2.	Mengamati tindakan guru terhadap pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam perkembangan emosional anak saat bertemu dengan guru	✓		
3.	Mengamati tindakan guru terhadap anak yang belum menerapkan budaya 5S	✓		

	(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada saat berada di lingkungan sekolah			
4.	Mengamati pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) guna peningkatan kemampuan sosial emosional terhadap peserta didik.	✓		

2. Pedoman wawancara

a. Pedoman wawancara 1

Hari/Tanggal :

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : TK PGRI 04/89 Ngaliyan

Hal-hal yang diwawancarakan

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Peningkatan Sosial Emosional	<p>a. Pengaruh sosial emosional anak terhadap pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)</p> <p>b. Strategi/upaya untuk meningkatkan</p>	1. Bagaimana menurut ibu, apakah sosial emosional anak berpengaruh terhadap pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89

		<p>n sosial emosional anak usia dini</p> <p>c. Rasa takut pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>d. Rasa malu pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>e. Rasa khawatir pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>f. Rasa cemas pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>g. Rasa marah pada aspek pola perkembangan emosional anak</p>	<p>Ngaliyan?</p> <p>2. Bagaimana menurut ibu, terkait adakah strategi/upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini ?</p> <p>3. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa takut dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>4. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa malu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89</p>
--	--	---	---

		<p>h. Rasa cemburu pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>i. Rasa duka cita pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>j. Rasa ingin tahu pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>k. Kegembiraan atau kesenangan pada aspek pola perkembangan emosional anak</p>	<p>Ngaliyan?</p> <p>5. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa khawatir dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>6. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemas dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>7. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa marah dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK</p>
--	--	---	--

			<p>PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>8. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemburu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>9. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa duka cita dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>10. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa ingin tahu dari anak-anak dalam perkembangan emosional</p>
--	--	--	---

			<p>anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>11. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul kegembiraan atau kesenangan dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p>
2.	Pembiasaan Budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)	<p>a. Pengertian pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)</p> <p>b. Penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) di Sekolah</p> <p>c. Dampak</p>	<p>1. Bagaimana menurut ibu, pengertian mengenai budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Santun)?</p> <p>2. Bagaimana menurut ibu, apakah penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Santun)</p>

		<p>positif dan negatif dari pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)</p> <p>d. Bentuk dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)</p> <p>e. Langkah-langkah dalam pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)</p> <p>f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,</p>	<p>n) berjalan lancar di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>3. Bagaimana menurut ibu, adakah dampak positif dan negatif dari pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?</p> <p>4. Apa saja bentuk dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?</p> <p>5. Apa saja langkah-langkah yang diterapkan di Sekolah supaya anak-anak terbiasa dengan budaya</p>
--	--	--	---

		<p>Santun)</p> <p>g. Tujuan dari pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)</p> <p>h. Pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) yang paling menonjol</p>	<p>5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?</p> <p>6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>7. Apa saja tujuan dari diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?</p> <p>8. Dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,</p>
--	--	---	---

			Sopan,Santun), menurut ibu manakah yang paling menonjol/ yang sering diterapkan oleh anak-anak TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
--	--	--	--

b. Pedoman wawancara II

Hari/Tanggal :

Responden : Guru Kelas

Tempat : TK PGRI 04/89 Ngaliyan

Hal-hal yang diwawancarakan

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Peningkatan Sosial Emosional	<p>a. Pengaruh sosial emosional anak terhadap pembiasaan 5S (Senyum, Sapa,Salaman, Sopan, Santun)</p> <p>b. Strategi/upaya untuk</p>	1. Bagaimana menurut ibu, apakah sosial emosional anak berpengaruh terhadap pembiasaan 5S(Senyum, Sapa,Salaman, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89

		<p>meningkatkan sosial emosional anak usia dini</p> <p>c. Rasa takut pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>d. Rasa malu pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>e. Rasa khawatir pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>f. Rasa cemas</p>	<p>Ngaliyan?</p> <p>2. Bagaimana menurut ibu, terkait adakah strategi/upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini ?</p> <p>3. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa takut dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>4. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa malu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di</p>
--	--	---	---

		<p>pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>g. Rasa marah pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>h. Rasa cemburu pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>i. Rasa duka cita pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>j. Rasa</p>	<p>TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>5. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa khawatir dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>6. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemas dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>7. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa marah</p>
--	--	--	---

		<p>ingin tahu pada aspek pola perkembangan emosional anak</p> <p>k. Kegembiraan atau kesenangan pada aspek pola perkembangan emosional anak</p>	<p>dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>8. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemburu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>9. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa duka cita dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89</p>
--	--	---	--

			<p>Ngaliyan?</p> <p>10. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa ingin tahu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p> <p>11. Bagaimana menurut ibu, apakah muncul kegembiraan atau kesenangan dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p>
2.	Pembiasaan Budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)	a. Pengertian pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,So	1. Bagaimana menurut ibu, pengertian mengenai

		<p>pan,Santun)</p> <p>b. Penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) di Sekolah</p> <p>c. Dampak positif dan negatif dari pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)</p> <p>d. Bentuk dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)</p> <p>e. Langkah-langkah dalam pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)</p> <p>f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan</p>	<p>budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Santun)?</p> <p>2. Bagaimana menurut ibu, apakah penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Santun) berjalan lancar di TK PGRI 89/IV Ngaliyan?</p> <p>3. Bagaimana menurut ibu, adakah dampak positif dan negatif dari pembiasaan budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Santun)?</p> <p>4. Apa saja bentuk dari penerapan pembiasaan</p>
--	--	--	---

		<p>budaya 5S(Senyum,S apa,Salam,So pan,Santun)</p> <p>g. Tujuan dari pembiasaan budaya 5S(Senyum,S apa,Salam,So pan,Santun)</p> <p>h. Pembiasaan budaya 5S(Senyum,S apa,Salam,So pan,Santun) yang paling menonjol</p>	<p>budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Sant un) ?</p> <p>5. Apa saja langkah- langkah yang diterapkan di Sekolah supaya anak-anak terbiasa dengan budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Sant un)?</p> <p>6. Apa saja faktor- faktor yang mempengar uhi diterapkann ya pembiasaan budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Sant un) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p>
--	--	---	--

			<p>7. Apa saja tujuan dari diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Santun)?</p> <p>8. Dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum, Sapa,Salam, Sopan,Santun), menurut ibu manakah yang paling menonjol/ yang sering diterapkan oleh anak-anak TK PGRI 04/89 Ngaliyan?</p>
--	--	--	---

3. Pedoman Dokumentasi

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Teknik Pengumpulan Data
Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	Penerapan Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	<p>1. Komponen Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)</p> <p>a. Bentuk dari pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).</p> <p>b. Pemilihan langkah-langkah yang tepat untuk penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)</p> <p>c. Kondisi anak saat pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan,</p>	Dokumentasi

		<p>Santun) di Sekolah.</p> <p>2. Profil Sekolah</p> <p>a. Letak GeografisTK</p> <p>b. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah</p> <p>c. Visi dan Misi Sekolah</p>	
--	--	--	--

KISI-KISI INSTRUMEN

No .	Data yang diperlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1.	a. Kondisi umum TK PGRI 04/89 Ngaliyan	b. Letak geografis Desa c. Keadaan sarana dan prasarana TK PGRI 04/89 Ngaliyan d. Visi dan Misi TK PGRI 04/89 Ngaliyan	Kepala Sekolah Kepala Sekolah Kepala Sekolah	Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi
2.	a. Kondisi pada saat penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	b. Penerapan Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) d. Langkah-langkah dalam pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	Kepala Sekolah dan Guru Kepala Sekolah dan Guru Kepala Sekolah dan Guru	Dokumentasi, observasi dan wawancara wawancara wawancara dan observasi
3.	Peningkatan Sosial Emosional	a. Pengaruh sosial emosional anak terhadap pembiasaan 5S (Senyum, Salam,	Kepala Sekolah dan Guru Kepala	Wawancara dan observasi Wawancara

		<p>Sapa, Sopan, Santun)</p> <p>b. Strategi/upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini</p> <p>c. 9 aspek pola perkembangan emosional anak</p>	<p>Sekolah dan Guru</p> <p>Kepala Sekolah dan Guru</p>	<p>a dan observasi</p> <p>Wawancara dan observasi</p>
--	--	--	--	---

LAMPIRAN 2

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN TENTANG PEMBIASAAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN TAHUN 2023

Kode : COL-01

Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2023

Tempat : TK PGRI 04/89 NGALIYAN

Pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sangatlah penting dilaksanakan di Sekolah. Penerapan pembiasaan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan sudah sangat baik karena guru sangat berperan dalam penerapan pembiasaan tersebut. Guru memberikan penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan menggunakan tepuk 5S, membiasakan anak mengantri terlebih dahulu sebelum mencuci tangan untuk melatih sopan santunnya, lalu membiasakan anak untuk saling menyapa teman dan guru baik di lingkungan Sekolah maupun pada saat di Rumah. Serta selalu menerapkan sifat ramah dan murah senyum terhadap sesama. Supaya anak selalu terbiasa guru

mempunyai langkah-langkahnya yaitu dengan guru senantiasa memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak seperti pada saat guru berangkat ke Sekolah anak-anak mempunyai inisiatif untuk langsung mendekati guru, menyapa lalu mengucapkan salam dan senantiasa untuk selalu tersenyum dan menerapkan sopan dan santun. Di dalam menerapkan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pastinya tidak semuanya berjalan dengan lancar ada anak yang belum menerapkannya, tindakan guru yaitu dengan memberi motivasi terhadap anak yang belum bisa menerapkan pembiasaan dengan baik. Setiap hari anak harus dibiasakan dan dilatih secara terus menerus namun tidak memaksa anak.

LAMPIRAN 3

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN TENTANG PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN TAHUN 2023

Kode : COL-02

Hari/Tanggal : Rabu, 08 November 2023

Tempat : TK PGRI 04/89 NGALIYAN

Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan yang dilakukan oleh guru sudah baik, walaupun ada beberapa anak yang belum memenuhi aspek pola perkembangan emosional anak sesuai dengan pendapat Hurlock. Seperti di kelas TK A ada dua anak yang pada saat pembelajaran anak tersebut diam saja. Anak tersebut interaksi sosialnya masih kurang baik, maka dari itu berdampak terhadap sosial emosionalnya yang menjadikan tidak berkembang. Begitu juga pada saat di kelas TK B ada anak yang memiliki rasa takut dan rasa malu yang berlebih karena faktor dari keluarganya yang selalu membentak anak saat dirumah. Sehingga anak tersebut emosionalnya tidak stabil tidak seperti anak yang lainnya

LAMPIRAN 4

**CATATAN HASIL WAWANCARA
PEMBIASAAN BUDAYA 5S
(SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SOSIAL EMOSIONAL
DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN
TAHUN 2023**

Kode : CHW-01

Hari/Tanggal : Kamis, 09 November 2023

Responden : Siti Nurhasanah

Tempat : Ruang Kelas TK A

Peneliti : Bagaimana menurut ibu, apakah sosial emosional anak berpengaruh terhadap pembiasaan S5 (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngalayan?

Responden : Sangat berpengaruh, seperti contohnya saat anak datang ke Sekolah, apabila anak dari rumah dia sudah dengan niat hati yang senang/gembira dia pasti di Sekolah saat memasuki gerbang Sekolah wajah atau ekspresi anak akan ceria. Akan tetapi apabila anak berangkat dari rumah sudah dengan perasaan kesal, malas atau istilahnya tidak mood

pasti saat masuk ke Sekolah ekspresi emosionalnya tidak bisa menunjukkan wajah yang senang atau gembira.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, terkait adakah strategi/upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini ?

Responden :Strateginya dengan cara saat anak-anak bermain bersama. Contohnya saat kegiatan bermain diluar kelas (outdoor) dari anak TK A dan B yang berbeda-beda karakternya dan usianya mereka berkumpul menjadi satu, anak bisa mengembangkan sosial emosionalnya melalui bermain bersama karena TK A dan B saling menyayangi dan tidak membedakan.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa takut dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Biasanya rasa takut pada anak itu muncul ketika takut kehilangan teman, karena anak-anak suka berkelompok. Mungkin ada satu anak yang tidak ikut dalam kelompok tersebut sehingga menimbulkan rasa takut

- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa malu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Karena karakter anak itu berbeda-beda kadang kita menemukan anak yang mempunyai rasa malu, rasa malu itu muncul ketika saat anak sedang minder ketika dia tidak bisa melakukan sesuatu seperti teman lainnya, malu ketika ingin mendekati teman yang lainnya. Ada anak yang seperti itu tetapi tidak semuanya.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa khawatir dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa khawatir muncul kadang-kadang pada anak, di saat anak bermain didalam Kelas, disaat anak sedang bermain balok muncul rasa kekhawatiran apakah balok yang dibikin bagus atau tidak.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemas dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa cemas pada anak itu kadang-kadang , tidak selalu ada setiap hari.

- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa marah dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa marah pada anak sering sekali muncul, Contohnya disaat tanpa sengaja temennya menyanggol anak marah, ketika tempat duduknya diambil anak juga marah.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemburu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa cemburu pada anak muncul ketika ada anak yang bisa dekat dengan gurunya dan ada yang malu-malu. Anaknya cemburu jadi ingin dekat dengan gurunya juga.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa duka cita dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responde :Rasa dukacita sepertinya tidak pernah muncul karena di TK PGRI 04/89 Ngaliyan menciptakan suasana bermain yang senang dan gembira dengan belajar sambil bermain.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa ingin tahu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

- Responden :Rasa ingin tahu pada anak muncul sangat tinggi, karena dengan rasa ingin tahu itu anak jadi bisa memahami sesuatu saat pembelajaran. Misalnya saat anak mempunyai rasa ingin membuat karya di Kelas.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul kegembiraan atau kesenangan dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa kegembiraan pada anak muncul saat anak dapat mencapai kemampuan dan menciptakan suatu karya di Kelas sehingga menimbulkan kegembiraan karena anak berhasil melakukannya.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu,pengertian mengenai budaya 5S (Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?
- Responden :Budaya 5S perlu dibiasakan setiap hari karena hal tersebut bisa meningkatkan budi pekerti anak dan akhlaq yang baik.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) berjalan lancar di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Penerapan budaya 5S di TK PGRI 04/89 Ngaliyan berjalan lancar, Contohnya melalui pembiasaan saat

anak datang ke sekolah datang dengan perasaan bahagia senyum, saat anak datang dengan wajah sedih guru menyuruhnya untuk tersenyum dengan menyapanya, member salam saat gurunya datang dan memeluknya.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, adakah dampak positif dan negatif dari pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?

Responden :Dampak positif dari pembiasaan budaya 5S yaitu : bisa meningkatkan akhlaq menjadi lebih baik dan memberi arahan budi pekerti yang baik. Dan tidak ada dampak negatif karena pembiasaan itu kearah yang lebih baik.

Peneliti :Apa saja bentuk dari penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)?

Responden :Bentuk penerapan dari pembiasaan budaya 5S yaitu : saat datang ke sekolah dengan tersenyum, bersalaman dengan guru dan menyapa teman dan guru, mengucapkan salam ,dan mempraktekkan tepuk 5S saat berbaris sebelum masuk ke dalam kelas.

Peneliti :Apa saja langkah-langkah yang diterapkan di Sekolah supaya anak-anak terbiasa dengan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?

- Responden :Langkah-langkah yaitu :saat pagi mengucapkan salam, berjabat tangan (salim), menyapa , selalu tersenyum sopan dan santun
- Peneliti :Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Faktor-faktor yg mempengaruhi budaya 5S yaitu :suasana hati yang gembira, pembawaan suasana dan lingkungan keluarga, ketika anak tidak di biasakan dirumah hanya di sekolah saja, sama aja
- Peneliti :Apa saja tujuan dari diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) ?
- Responden :Tujuan pembiasaan, yaitu : supaya anak menerapkan akhlaq yang baik dan mempunyai budi pekerti yang baik juga dan agar anak bisa menerapkannya dimanapun dia berada.
- Peneliti :Dari penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) menurut ibu manakah yang paling menonjol/ yang sering diterapkan oleh anak-anak TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Semuanya menonjol karena sudah diterapkan semuanya di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.

Semarang, 09 November 2023

Guru Kelas TK A

Observer

Siti Nurhasanah, S. Pd

Syafiiqoh Az Zahra

LAMPIRAN 5

CATATAN HASIL WAWANCARA PEMBIASAAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN TAHUN 2023

Kode : CHW-02

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 November 2023

Responden : Sri Mulyani

Tempat : Ruang Kantor

Peneliti : Bagaimana menurut ibu, apakah sosial emosional anak berpengaruh terhadap pembiasaan S5(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Sangat berpengaruh, seperti contohnya : ketika Sekolah kedatangan tamu, anak sudah diberitahu untuk menyambutnya dan mempersilahkan tamu untuk menunggu di Kantor terlebih dahulu. Anak-anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan karakternya sudah bagus-bagus .

- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, terkait adakah strategi/upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini ?
- Responden :Strateginya yaitu dengan mengajak anak bermain di luar, bermain bongkar pasang dan ketika istirahat anak sambil diajak berinteraksi serta mengajarkan anak melalui pembiasaan budaya 5S secara rutin.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa takut dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Biasannya anak muncul rasa takut ketika teman dekatnya direbut oleh anak yang lainnya. Namun ada anak yang mempunyai rasa takut berlebih, dia sudah berumur 7 tahun yang seharusnya sudah SD dia seperti itu karena faktor dari keluarganya orang tuanya sering membentakinya saat di Rumah
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa malu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Biasannya anak-anak memiliki rasa malu ketika bertemu dengan orang baru yang tidak pernah ketemu namun tidak semua anak seperti itu. Ada anak yang memiliki rasa malu berlebih, hal itu dikarenakan orang tuanya pedagang tebu mungkin

anak tersebut merasa minder atau insecure istilahnya sehingga membuat anak tersebut lebih banyak diam saat di Sekolah.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa khawatir dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Anak merasa khawatir saat temannya tiba-tiba nangis atau sedih pasti anak langsung bertanya “itu kenapa buguru?”

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemas dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Rasa cemas pada anak itu kadang-kadang , tidak selalu ada setiap hari.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa marah dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Sering sekali muncul ketika mainan anak direbut tiba-tiba, atau tempat duduknya diambil oleh teman lainnya

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemburu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

- Responden :Biasannya anak merasa cemburu ketika anak tersebut tidak diajak main oleh temannya, mereka langsung bilang ke guru
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa duka cita dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa dukacita sepertinya tidak pernah muncul karena di TK PGRI 04/89 Ngaliyan menciptakan suasana bermain yang senang dan gembira dengan belajar sambil bermain.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa ingin tahu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Biasannya rasa ingin tahu anak muncul ketika anak-anak melihat sesuatu yang baru yang belum pernah anak-anak lihat. Contohnya saat kemarin anak-anak jalan-jalan pagi disekitar lingkungan TK, mereka melihat binatang iguana mereka langsung banyak bertanya. Karena anak-anak itu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul kegembiraan atau kesenangan dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

- Responden :Rasa kegembiraan atau kesenangan selalu muncul, contohnya ketika guru kelas mereka datang anak langsung lari menghampiri dengan ekspresi yang bahagia
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu,pengertian mengenai budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?
- Responden :Senyum misalnya anak dating guru menyambutnya dengan senyuman, dan jika bertemu dengan siapapun anak-anak dilatih untuk bersenyum, Sapa misalnya ada seseorang yang dating anak dilatih untuk menyapa orang dan bertanya kepada orang tersebut “Mau bertemu dengan siapa bu/pak?” wajah dan ekspresi anak-anak yang selalu bahagia, Sopan merupakan perilaku yang mencerminkan kebaikan dan keramahan kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua umurnya dari kita. Contohnya dengan : mengucapkan salam jika bertamu ke rumah orang, bilang permisi saat lewat di depan orang yang lebih tua, Santun merupakan tingkah laku yang lemah lembut dan ucapannya baik dan menjaga perasaan orang lain. Contoh sikap santun dalam kehidupan sehari-hari yaitu : menghormati orang tua, tidak memotong pembicaraan orang tua, rukun dilingkungan manapun, tidak berbicara kotor,

bertutur lembut dalam berbicara dengan siapapun. Salam, anak-anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan senantiasa dibiasakan untuk memberi salam ketika berangkat sekolah dan juga ketika sebelum pembelajaran dimulai guru memberi salam terlebih dahulu.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) berjalan lancar di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Penerapan pembiasaan budaya 5S berjalan lancar, semua anak dibiasakan untuk menerapkannya walaupun ada anak yang tidak menerapkan karena pemikiran anak-anak itu berbeda-beda tidak semuanya sama.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, adakah dampak positif dan negatif dari pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?

Responden :Dampak positifnya anak-anak jadi bisa menerapkannya di lingkungan Sekolah maupun di Rumah, anak dilatih untuk selalu tersenyum, member salam, sopan terhadap teman dan orang sekitarnya, santun terhadap orang-orang, menyapa

- orang-orang. Dan dampak negatifnya tidak ada karena pembiasaan merupakan kegiatan yang positif.
- Peneliti :Apa saja bentuk dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) ?
- Responden :Penerapan pembiasaan tersebut dilaksanakan di dalam pembelajaran setiap harinya dan juga bisa menggunakan gerak, nyanyian dan tepukkan.
- Peneliti :Apa saja langkah-langkah yang diterapkan di Sekolah supaya anak-anak terbiasa dengan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?
- Responden :Melalui bercerita dengan memberi pemahaman kepada anak-anak melalui contoh kegiatan sehari-hari. Contohnya bagaimana cara yang harus dilakukan ketika bertemu dengan seseorang. Senantiasa tersenyum ketika bertemu dengan siapapun, menyapa dan melihat orang yang sedang diajak berbicara dan salaman dengan bejabat tangan.
- Peneliti :Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Faktor-faktor yg mempengaruhi budaya 5S yaitu : faktor lingkungan dan juga keluarganya . Karena

jika di Sekolah sudah dibiasakan tetapi di rumah tidak itu sama saja.

Peneliti :Apa saja tujuan dari diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?

Responden :Untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dan juga sebagai pembentuk karakter bagi anak yang kearah positif serta agar anak tahu caranya bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari, dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan Sekolah atau sekitarnya.

Peneliti :Dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun), menurut ibu manakah yang paling menonjol/ yang sering diterapkan oleh anak-anak TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Semuanya sudah diterapkan dengan baik jadi semuanya menonjol baik senyum, sapa, salam, sopan dan santunnya.

Semarang, 10 November 2023

Kepala Sekolah

Observer

Sri Mulyani, S. Pd

Syafiiqoh Az Zahra

LAMPIRAN 6

BUKTI REDUKSI OBSERVASI LAPANGAN TENTANG PEMBIASAAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN TAHUN 2023

Kode : COL-01

Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2023

Tempat : TK PGRI 04/89 NGALIYAN

Pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sangatlah penting dilaksanakan di Sekolah. Penerapan pembiasaan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan sudah sangat baik karena guru sangat berperan dalam penerapan pembiasaan tersebut. Guru memberikan penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan menggunakan tepuk 5S, membiasakan anak mengantri terlebih dahulu sebelum mencuci tangan untuk melatih sopan santunnya, lalu membiasakan anak untuk saling menyapa teman dan guru baik di lingkungan Sekolah maupun pada saat di Rumah. Serta selalu menerapkan sifat ramah dan murah senyum terhadap sesama. Supaya anak selalu terbiasa guru mempunyai

langkah-langkahnya yaitu dengan guru senantiasa memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak seperti pada saat guru berangkat ke Sekolah anak-anak mempunyai inisiatif untuk langsung mendekati guru, menyapa lalu mengucapkan salam dan senantiasa untuk selalu tersenyum dan menerapkan sopan dan santun. Di dalam menerapkan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pastinya tidak semuanya berjalan dengan lancar ada anak yang belum menerapkannya, tindakan guru yaitu dengan memberi motivasi terhadap anak yang belum bisa menerapkan pembiasaan dengan baik. Setiap hari anak harus dibiasakan dan dilatih secara terus menerus namun tidak memaksa anak.

LAMPIRAN 7

BUKTI REDUKSI OBSERVASI LAPANGAN TENTANG PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN TAHUN 2023

Kode : COL-02

Hari/Tanggal : Rabu, 08 November 2023

Tempat : TK PGRI 04/89 NGALIYAN

Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional di TK PGRI 04/89 Ngaliyan yang dilakukan oleh guru sudah baik, walaupun ada beberapa anak yang belum memenuhi aspek pola perkembangan emosional anak sesuai dengan pendapat Hurlock. Seperti di kelas TK A ada dua anak yang pada saat pembelajaran anak tersebut diam saja. Anak tersebut interaksi sosialnya masih kurang baik, maka dari itu berdampak terhadap sosial emosionalnya yang menjadikan tidak berkembang. Begitu juga pada saat di kelas TK B ada anak yang memiliki rasa takut dan rasa malu yang berlebih karena faktor dari keluarganya yang selalu membentak anak saat dirumah. Sehingga anak tersebut emosionalnya tidak stabil tidak seperti anak yang lainnya.

LAMPIRAN 8

**BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA
PEMBIASAAN BUDAYA 5S
(SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SOSIAL EMOSIONAL
DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN
TAHUN 2023**

Kode : CHW-02

Hari/Tanggal : Jumat, 10 November 2023

Responden : Sri Mulyani

Tempat : Ruang Kantor

Peneliti : Bagaimana menurut ibu, apakah sosial emosional anak berpengaruh terhadap pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden : Sangat berpengaruh, seperti contohnya : ketika Sekolah kedatangan tamu, anak sudah diberitahu untuk menyambutnya dan mempersilahkan tamu untuk menunggu di Kantor terlebih dahulu. Anak-anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan karakternya sudah bagus-bagus .

- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, terkait adakah strategi/upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini ?
- Responden :Strateginya yaitu dengan mengajak anak bermain di luar, bermain bongkar pasang dan ketika istirahat anak sambil diajak berinteraksi serta mengajarkan anak melalui pembiasaan budaya 5S secara rutin.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa takut dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Biasannya anak muncul rasa takut ketika teman dekatnya direbut oleh anak yang lainnya. Namun ada anak yang mempunyai rasa takut berlebih, dia sudah berumur 7 tahun yang seharusnya sudah SD dia seperti itu karena faktor dari keluarganya orang tuanya sering membentakunya saat di Rumah
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa malu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Biasannya anak-anak memiliki rasa malu ketika bertemu dengan orang baru yang tidak pernah ketemu namun tidak semua anak seperti itu. Ada anak yang memiliki rasa malu berlebih, hal itu dikarenakan orang tuanya pedagang tebu mungkin

anak tersebut merasa minder atau insecure istilahnya sehingga membuat anak tersebut lebih banyak diam saat di Sekolah.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa khawatir dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Anak merasa khawatir saat temannya tiba-tiba nangis atau sedih pasti anak langsung bertanya “itu kenapa buguru?”

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemas dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Rasa cemas pada anak itu kadang-kadang , tidak selalu ada setiap hari.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa marah dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Sering sekali muncul ketika mainan anak direbut tiba-tiba, atau tempat duduknya diambil oleh teman lainnya

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemburu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

- Responden :Biasannya anak merasa cemburu ketika anak tersebut tidak diajak main oleh temannya, mereka langsung bilang ke guru
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa duka cita dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa dukacita sepertinya tidak pernah muncul karena di TK PGRI 04/89 Ngaliyan menciptakan suasana bermain yang senang dan gembira dengan belajar sambil bermain.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa ingin tahu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Biasannya rasa ingin tahu anak muncul ketika anak-anak melihat sesuatu yang baru yang belum pernah anak-anak lihat. Contohnya saat kemarin anak-anak jalan-jalan pagi disekitar lingkungan TK, mereka melihat binatang iguana mereka langsung banyak bertanya. Karena anak-anak itu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul kegembiraan atau kesenangan dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

- Responden :Rasa kegembiraan atau kesenangan selalu muncul, contohnya ketika guru kelas mereka datang anak langsung lari menghampiri dengan ekspresi yang bahagia
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu,pengertian mengenai budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?
- Responden :Senyum misalnya anak datang guru menyambutnya dengan senyuman, dan jika bertemu dengan siapapun anak-anak dilatih untuk bersenyum, Sapa misalnya ada seseorang yang datang anak dilatih untuk menyapa orang dan bertanya kepada orang tersebut “Mau bertemu dengan siapa bu/pak?” wajah dan ekspresi anak-anak yang selalu bahagia, Sopan merupakan perilaku yang mencerminkan kebaikan dan keramahan kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua umurnya dari kita. Contohnya dengan : mengucapkan salam jika bertamu ke rumah orang, bilang permisi saat lewat di depan orang yang lebih tua, Santun merupakan tingkah laku yang lemah lembut dan ucapannya baik dan menjaga perasaan orang lain. Contoh sikap santun dalam kehidupan sehari-hari yaitu : menghormati orang tua, tidak memotong pembicaraan orang tua, rukun dilingkungan manapun, tidak berbicara kotor,

bertutur lembut dalam berbicara dengan siapapun. Salam, anak-anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan senantiasa dibiasakan untuk memberi salam ketika berangkat sekolah dan juga ketika sebelum pembelajaran dimulai guru member salam terlebih dahulu.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) berjalan lancar di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Penerapan pembiasaan budaya 5S berjalan lancar, semua anak dibiasakan untuk menerapkannya walaupun ada anak yang tidak menerapkan karena pemikiran anak-anak itu berbeda-beda tidak semuanya sama.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, adakah dampak positif dan negatif dari pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?

Responden :Dampak positifnya anak-anak jadi bisa menerapkannya di lingkungan Sekolah maupun di Rumah, anak dilatih untuk selalu tersenyum, member salam, sopan terhadap teman dan orang sekitarnya, santun terhadap orang-orang, menyapa

- orang-orang. Dan dampak negatifnya tidak ada karena pembiasaan merupakan kegiatan yang positif.
- Peneliti :Apa saja bentuk dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) ?
- Responden :Penerapan pembiasaan tersebut dilaksanakan di dalam pembelajaran setiap harinya dan juga bisa menggunakan gerak, nyanyian dan tepukkan.
- Peneliti :Apa saja langkah-langkah yang diterapkan di Sekolah supaya anak-anak terbiasa dengan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?
- Responden :Melalui bercerita dengan memberi pemahaman kepada anak-anak melalui contoh kegiatan sehari-hari. Contohnya bagaimana cara yang harus dilakukan ketika bertemu dengan seseorang. Senantiasa tersenyum ketika bertemu dengan siapapun, menyapa dan melihat orang yang sedang diajak berbicara dan salaman dengan bejabat tangan.
- Peneliti :Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Faktor-faktor yg mempengaruhi budaya 5S yaitu : faktor lingkungan dan juga keluarganya . Karena

jika di Sekolah sudah dibiasakan tetapi di rumah tidak itu sama saja.

Peneliti :Apa saja tujuan dari diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?

Responden :Untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dan juga sebagai pembentuk karakter bagi anak yang kearah positif serta agar anak tahu caranya bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari, dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan Sekolah atau sekitarnya.

Peneliti :Dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun), menurut ibu manakah yang paling menonjol/ yang sering diterapkan oleh anak-anak TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Semuanya sudah diterapkan dengan baik jadi semuanya menonjol baik senyum, sapa, salam, sopan dan santunnya.

Semarang, 10 November 2023

Kepala Sekolah

Observer

Sri Mulyani, S. Pd

Syafiiqoh Az Zahra

LAMPIRAN 9

**BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA
PEMBIASAAN BUDAYA 5S
(SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SOSIAL EMOSIONAL
DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN
TAHUN 2023**

Kode : CHW-01

Hari/Tanggal : Kamis, 09 November 2023

Responden: Siti Nurhasanah

Tempat : Ruang Kelas TK A

Peneliti : Bagaimana menurut ibu, apakah sosial emosional anak berpengaruh terhadap pembiasaan S5(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden : Sangat berpengaruh, seperti contohnya saat anak datang ke Sekolah, apabila anak dari rumah dia sudah dengan niat hati yang senang/gembira dia pasti di Sekolah saat memasuki gerbang Sekolah wajah atau ekspresi anak akan ceria. Akan tetapi apabila anak berangkat dari rumah sudah dengan perasaan kesal, malas atau istilahnya tidak mood

pasti saat masuk ke Sekolah ekspresi emosionalnya tidak bisa menunjukkan wajah yang senang atau gembira.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, terkait adakah strategi/upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini ?

Responden :Strateginya dengan cara saat anak-anak bermain bersama. Contohnya saat kegiatan bermain diluar kelas (outdoor) dari anak TK A dan B yang berbeda-beda karakternya dan usianya mereka berkumpul menjadi satu, anak bisa mengembangkan sosial emosionalnya melalui bermain bersama karena TK A dan B saling menyayangi dan tidak membedakan.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa takut dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

Responden :Biasanya rasa takut pada anak itu muncul ketika takut kehilangan teman, karena anak-anak suka berkelompok. Mungkin ada satu anak yang tidak ikut dalam kelompok tersebut sehingga menimbulkan rasa takut

- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa malu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Karena karakter anak itu berbeda-beda kadang kita menemukan anak yang mempunyai rasa malu, rasa malu itu muncul ketika saat anak sedang minder ketika dia tidak bisa melakukan sesuatu seperti teman lainnya, malu ketika ingin mendekati teman yang lainnya. Ada anak yang seperti itu tetapi tidak semuanya.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa khawatir dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa khawatir muncul kadang-kadang pada anak, di saat anak bermain didalam Kelas, disaat anak sedang bermain balok muncul rasa kekhawatiran apakah balok yang dibikin bagus atau tidak.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemas dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa cemas pada anak itu kadang-kadang , tidak selalu ada setiap hari.

- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa marah dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Rasa marah pada anak sering sekali muncul, Contohnya disaat tanpa sengaja temennya menyanggol anak marah, ketika tempat duduknya diambil anak juga marah.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa cemburu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden : Rasa cemburu pada anak muncul ketika ada anak yang bisa dekat dengan gurunya dan ada yang malu-malu. Anaknya cemburu jadi ingin dekat dengan gurunya juga.
- Peneliti :Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa duka cita dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden : Rasa dukacita sepertinya tidak pernah muncul karena di TK PGRI 04/89 Ngaliyan menciptakan suasana bermain yang senang dan gembira dengan belajar sambil bermain.
- Peneliti : Bagaimana menurut ibu, apakah muncul rasa ingin tahu dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?

- Responden : Rasa ingin tahu pada anak muncul sangat tinggi, karena dengan rasa ingin tahu itu anak jadi bisa memahami sesuatu saat pembelajaran. Misalnya saat anak mempunyai rasa ingin membuat karya di Kelas.
- Peneliti : Bagaimana menurut ibu, apakah muncul kegembiraan atau kesenangan dari anak-anak dalam perkembangan emosional anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden : Rasa kegembiraan pada anak muncul saat anak dapat mencapai kemampuan dan menciptakan suatu karya di Kelas sehingga menimbulkan kegembiraan karena anak berhasil melakukannya.
- Peneliti : Bagaimana menurut ibu, pengertian mengenai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)?
- Responden : Budaya 5S perlu dibiasakan setiap hari karena hal tersebut bisa meningkatkan budi pekerti anak dan akhlaq yang baik.
- Peneliti : Bagaimana menurut ibu, apakah penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) berjalan lancar di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden : Penerapan budaya 5S di TK PGRI 04/89 Ngaliyan berjalan lancar, Contohnya melalui pembiasaan saat

anak datang ke sekolah datang dengan perasaan bahagia senyum, saat anak datang dengan wajah sedih guru menyuruhnya untuk tersenyum dengan menyapanya, member salam saat gurunya datang dan memeluknya.

Peneliti :Bagaimana menurut ibu, adakah dampak positif dan negatif dari pembiasaan budaya 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun)?

Responden :Dampak positif dari pembiasaan budaya 5S yaitu : bisa meningkatkan akhlaq menjadi lebih baik dan member arahan budi pekerti yang baik. Dan tidak ada dampak negatif karena pembiasaan itu kearah yang lebih baik.

Peneliti :Apa saja bentuk dari penerapan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)?

Responden :Bentuk penerapan dari pembiasaan budaya 5S yaitu : saat datang ke sekolah dengan tersenyum, bersalaman dengan guru dan menyapa teman dan guru, mengucapkan salam ,dan mempraktekkan tepuk 5S saat berbaris sebelum masuk ke dalam kelas.

Peneliti :Apa saja langkah-langkah yang diterapkan di Sekolah supaya anak-anak terbiasa dengan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)?

- Responden :Langkah-langkah yaitu :saat pagi mengucapkan salam, berjabat tangan (salim), menyapa , selalu tersenyum sopan dan santun
- Peneliti :Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden : Faktor-faktor yg mempengaruhi budaya 5S yaitu :suasana hati yang gembira, pembawaan suasana dan lingkungan keluarga, ketika anak tidak di biasakan dirumah hanya di sekolah saja, sama aja
- Peneliti :Apa saja tujuan dari diterapkannya pembiasaan budaya 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- Responden :Tujuan pembiasaan, yaitu : supaya anak menerapkan akhlaq yang baik dan mempunyai budi pekerti yang baik juga dan agar anak bisa menerapkannya dimanapun dia berada.
- Peneliti :Dari penerapan pembiasaan budaya 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) menurut ibu manakah yang paling menonjol/ yang sering diterapkan oleh anak-anak TK PGRI 04/89 Ngaliyan?
- Responden :Semuanya menonjol karena sudah diterapkan semuanya di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.

Semarang, 09 November 2023

Guru Kelas TK A

Observer

Siti Nurhasanah, S. Pd

Syafiiqoh Az Zahra

LAMPIRAN 10

PROFIL TK PGRI 04/89 NGALIYAN

Nama Sekolah	:	TK PGRI 04/89 Ngaliyan
Status	:	Swasta
NIS	:	005390
No Statistik	:	00203116025
Alamat	:	Jalan Tanjungsari 24 A Tambak Aji
Kelurahan	:	Tambak Aji
Kecamatan	:	Ngaliyan
Kota	:	Semarang
No. Telepon	:	(024) 7621416
Pendiri Tahun/Dasar	:	1987/AKTE NOTARIS/1986
Nama Badan	:	-
Penyelenggara	:	YPLP PGRI Perwakilan Kota
Luas Tanah	:	412 M2
Kepemilikan Tanah	:	Milik Sendiri
Bangunan	:	Milik Sendiri
Nama Kepala TK	:	Sri Mulyani, S.Pd

STRUKTUR ORGANISASI DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN

No.	Nama	Jabatan
1.	YPLP PGRI Jawa Tengah	Penyelenggara
2.	Stefanus Sutriyono, S. Pd	Ketua Penyelenggara
3.	Sri Mulyani, S. Pd	Kepala Sekolah
4.	Siti Nurhasanah	Guru Kelas A
5.	Sri Mulyani, S. Pd	Guru Kelas B
6.	Ahmad Roba'i	Guru Agama

7.	Ning	Guru Tari
----	------	-----------

**DATA PESERTA DIDIK DI TK PGRI 04/89
NGALIYAN**

Kelas TK A

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Adiba Maida Safira	Semarang	18 November 2018
2.	Alifah Tadzikatul Karimah	Semarang	12 Agustus 2018
3.	Attar Sachio Alfarezi	Semarang	01 November 2017
4.	Bima Kaleh Saputra	Semarang	23 Januari 2019
5.	Elmira Maulida Rahma	Demak	23 November 2017
6.	Rania Kanaya Asyifa	Semarang	30 Agustus 2018
7.	Si Hanna Nayla	Semarang	07 Oktober 2018
8.	Syaqilla Humaira	Semarang	12 April 2018
9.	Viola Diani Rachma	Semarang	02 eptember 2018

Kelas TK B

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Ahmad Umran Luthfi	Semarang	06 September 2017
2.	Allysa Putri Wibowo	Semarang	26 April 2017
3.	Andra Miftahul Sohsan	Semarang	03 Agustus 2017
4.	Fiona Nur Asmya	Semarang	02 Oktober 2017
5.	Mahira Sofia Putri	Semarang	10 November 2017
6.	Malika Khumaira Putri	Semarang	02 November 2016
7.	Milkha Ilona Mapassa	Semarang	19 November 2017
8.	Nadhira Falisha H.	Semarang	17 Desember 2017
9.	Nufaira Fatiyah Putri	Semarang	27 Maret 2017
10.	Salsabila Joys A.	Semarang	24 Agustus 2017
11.	Agam Abdilah Pratama	Semarang	22 Juni 2016
12.	Azzahra Fatunisa	Semarang	18 November 2017
13.	Dewa Bintang Bagus Pradipta	Semarang	08 September 2017
14.	Dewi Bulan Ayu Pradipta	Semarang	08 September 2017

15.	Kevin Dirga Alfarizqy	Semarang	07 Januari 2017
16.	Benelli Putra Kurniawan	Semarang	01 Agustus 2017

LAMPIRAN 11

HASIL DOKUMENTASI TENTANG PEMBIASAAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN



Bagian depan lembaga TK PGRI 04/89 Ngaliyan



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas TK A



Penyambutan saat guru datang dengan menunjukkan pembiasaan budaya 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Di TKPGRI 04/89 Ngaliyan



Melaksanakan tepuk 5S Sebagai wujud pembiasaan budaya 5S
(Senyum, Salam,Sapa, Sopan, Santun)
Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan



Penerapan pembiasaan budaya 5S berupa(Senyum, Salam, Sapa,
Sopan, Santun)saat sedang berbaris sebelum masuk ke dalam kelas
Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan



Anak melakukan kegiatan berinteraksi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak

Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan



strategi atau upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain diluar kelas (outdoor)

Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan



Anak yang sosial emosional kurang baik
anak tersebut diam saja saat di Kelas
Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan

LAMPIRAN 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 074-7601795 Faksimile 074-7615387

Semarang, 17 September 2023

Nomor : 90/Un.10.3/J6/DA.04.09/09/2023

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth,

Bp. Agus Khunaifi, M.Ag.

Di tempat.

Assalamu'alaikumWr.Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Syafiqoh Az Zahra

NIM : 2003106071

Judul skripsi :PEMBIASAAN BUDAYA 5S (SENYUM,SAPA,SALAM,SOPAN,SANTUN)

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DI TK PGRI 89/IV
NGALIHAN

Dan menunjuk Bapak:

Agus Khunaifi, M.Ag. Sebagai Pembimbing

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3959/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Semarang, 06 November 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK PGRI 89/VI Ngaliyen
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Syafiqoh Az Zahra
NIM	: 2003106071
Fakultas/Jurusan	: FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK PGRI 89/IV Ngaliyen
Pembimbing	: Agus Khunaifi, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai bulan November sampai Desember 2023. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Drs. Mahrud Junaedi, M. Ag.
NIP. 19690320 199803 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN 14



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN-PGRI
TAMAN KANAK-KANAK PGRI 04/89 NGALIAN**

Alamat : JL. Tanjung Sari 24 A Telp. (024) 7621416 Tambak Aji Ngalian Semarang, 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/TKPGRI0489/112/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mulyani, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syafiqoh Az Zahra

NIM : 2003106071

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Status : Mahasiswi UIN Walisongo Semarang

Alamat : Kebokura rt 03 rw 04 Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas Jawa Tengah

Telah melaksanakan penelitian di TK PGRI 04/89 Ngalian sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul :

"Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK PGRI 04/89 Ngalian"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Desember 2023

Kepala Sekolah TK

Sri Mulyani, S. Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syafiiqoh Az Zahra
2. Tempat & Tanggal Lahir : Cilacap, 09 Maret 2002
3. NIM : 2003106071
4. Alamat Rumah : Kebokura rt 03 rw 04
Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa
Tengah
5. Hp : 085726344701
6. Email :
syafiiqohazhr@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyah 09 Cilacap Utara (Lulus Tahun 2008)
 - b. SDN 2 Kebokura (Lulus Tahun 2014)
 - c. SMPN 2 Sumpiuh (Lulus Tahun 2017)
 - d. SMAN 1 Sumpiuh (Lulus Tahun 2020)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Masjid Wahyu Arrohman Kebokura (Tahun 2013-2017)
 - b. Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah Ungaran (Tahun 2023)

Semarang, 20 Desember 2023

Syafiiqoh Az Zahra

2003106071